

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PONOROGO**

**TERHADAP BANK SYARIAH**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**AYU SETIYO LESTARI**

**NIM 402180016**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

**Ayu Setiyo Lestari**, 2023. Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap Bank Syariah. Skripsi, 2023. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Faruq Ahmad Futaqi M.E.

**Kata kunci :** Persepsi, Guru Pendidikan Agama Islam, Bank Syariah

Persepsi adalah proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Sebagaimana persepsi terhadap bank syariah seharusnya berdasarkan pada proses seleksi informasi yang diperoleh. Utamanya bagi guru Pendidikan Agama Islam yang seharusnya menjadi pelopor menggunakan bank syariah. Namun ternyata tidak semua guru Pendidikan Agama Islam mengetahui secara gamblang mengenai bank syariah. Sehingga peneliti mengacu pada fakta tersebut untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa persepsi guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap bank syariah, dan faktor apa yang mempengaruhi persepsi guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap bank syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data induktif yang menganalisis data bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hasil wawancara kepada 8 guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo menunjukkan berbagai macam Persepsi terkait bank syariah yakni sebagian besar Guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo menyampaikan bahwa bank syariah berbeda dengan bank konvensional, namun ada juga yang menyampaikan persepsinya bahwa bank syariah sama dengan konvensional. Disamping itu muncul pula Persepsi mengenai ketahuan bunga dan bagi hasil, namun ada juga Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo yang tidak mengetahui bunga dan bagi hasil. Namun disisi lain sebagian besar Guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo merasa tertarik untuk menggunakan dan memperdalam produk-produk bank syariah.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
1	Ayu Setiyo Lestari	402180016	Perbankan Syariah	Persepsi Guru Agama Islam di Ponorogo terhadap Bank Syariah.

Telah selesai melakukan bimbingan dan selanjutnya disetujui untuk diajukan pada ujian skripsi.

Mengetahui:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

**Muhtadin Amri, M.S.Ak**  
NIP. 1989071020180110011

Ponorogo, 1 Maret 2023

Menyetujui,

**Faruq Ahmad Futaqi M.E**  
NIP.198311262019031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JL. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap Bank Syariah  
Nama : Ayu Setiyo Lestari  
NIM : 402180016  
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

**Dewan Penguji:**

Ketua Sidang  
Dr. Amin Wahyudi, M.E.I  
NIP: 197502072009011007

:   
(.....)

Penguji I  
Unun Roudlotul Janah, M.Ag.  
NIP: 197507162005012004

:   
(.....)

Penguji II  
Faruq Ahmad Futaqi, M.E  
NIP: 198311262019031006

:   
(.....)

Ponorogo, 24 Maret 2023

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo


Drs. Lutfi Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP: 197207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Setiyo Lestari  
NIM : 402180016  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi/Tesis : Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo  
terhadap Bank Syariah

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Mei 2023



Ayu Setiyo Lestari

402180016

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Setiyo Lestari

NIM : 402180016

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap Bank Syariah.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 1 Maret 2023

Pembuat Pernyataan



Ayu Setiyo Lestari

402180016

## DAFTAR ISI

### COVER

<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Studi Penelitian Terdahulu .....	8
F. Metode Penelitian.....	15
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	15
2. Kehadiran Peneliti .....	16
3. Lokasi/Tempat Penelitian.....	16
4. Data dan Sumber data .....	17
5. Teknik Pengumpulan Data .....	18
6. Teknik Pengolahan Data .....	20
7. Analisis Data .....	21
8. Teknik pengecekan keabsahan .....	22
G. Sistematika Pembahasan .....	23

<b>BAB II. TEORI PERSEPSI DAN BANK SYARIAH .....</b>	<b>25</b>
A. Persepsi.....	25
B. Bank Syariah .....	28
<b>BAB III. PAPARAN DATA .....</b>	<b>39</b>
A. Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Bank Syariah ....	39
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap Bank Syariah .....	50
<b>BAB IV. PEMBAHASAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>54</b>
A. Analisis Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Bank Syariah.....	54
B. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Bank Syariah .....	70
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan antara Bank Syariah dan Konvensional .....	30
Tabel 2.2 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil .....	34



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perilaku individu dijelaskan oleh Nelson & Quick, dipengaruhi oleh dua unsur, yaitu unsur yang datang dari lingkungannya maupun unsur yang datang dari dirinya sendiri unsur lingkungan diantaranya berupa: organisasi (*organization*), kelompok kerja (*work group*) dan jenis pekerjaan (*job*), serta latar belakang kehidupan pribadinya (*personal life*). Sedangkan unsur yang datang dari dirinya sendiri, berupa; keahlian dan kemampuan (*skill & abilities*), kepribadian (*personality*), persepsi (*perception*), pengatribusian diri (*attribution*), sikap (*attitude*). Nilai (*value*) dan etika (*ethics*). Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada unsur-unsur yang mempengaruhi perilaku seseorang yang datang dari diri sendiri, khususnya tentang persepsi (*perception*).<sup>1</sup>

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Jadi kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.<sup>2</sup> Menurut Miftah

---

<sup>1</sup> Maropen Simbolon, "Persepsi Dan Kepribadian," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2 (2018): 52.

<sup>2</sup> Muhammad Zuhirsyan and Nurlinda, "Pengaruh Religiusitas Dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah," *Jurnal AL-Amwal* 10, no. 1 (2018): 53.

Toha persepsi timbul karena adanya stimulus (rangsangan) dari luar yang akan mempengaruhi seseorang melalui kelima alat indranya yaitu, penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan sentuhan. Stimulus tersebut diseleksi, diorganisir, dan diinterpretasikan oleh setiap orang dengan cara masing-masing. Proses persepsi diawali dengan adanya stimulus yang mengenai panca indra, yang disebut dengan sensasi. Stimulus ini beragam bentuknya dan akan selalu membombardir indra konsumen. Jika dilihat dari asalnya, stimulus pada konsumen ada yang berasal dari individu (seperti iklan, aroma, dan lain-lain) serta yang berasal dari dalam individu, seperti harapan, kebutuhan, dan pengalaman.<sup>3</sup> Selain itu menurut Kotler persepsi adalah proses bagaimana menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang keseluruhan yang berarti.<sup>4</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa perbankan konvensional maupun perbankan syariah dalam perkembangan saat ini sudah tidak asing lagi dari masyarakat perkotaan maupun pedesaan sehingga pemahaman terhadap kedua sistem perbankan tersebut perlu diberikan sejak dari jenjang pendidikan di sekolah-sekolah, sehingga peran guru begitu besar dalam memberikan pemahaman yang mendalam terhadap peserta didiknya. Guru merupakan sebagai salah satu panutan, inspirasi dan motivasi untuk para

---

<sup>3</sup> Fitri Jayanti and Nanda Tika, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura," *Jurnal Pendidikan* 12 (2018): 214.

<sup>4</sup> Isfi Sholihah, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat tentang Perbankan Syariah di Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur," *Jurnal Edyucation* 10, no. 1 (2018): 73.

siswa nya agar mereka bisa lebih giat lagi untuk tahu tentang perbankan syariah dan produk bank syariah yang akan datang.<sup>5</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan penting dalam membantu menyebarkan sosialisasi mengenai pemahaman bagi hasil di perbankan syariah dan seperti halnya memberikan penjelasan bahwa bagi hasil lebih halal dibandingkan dengan sistem bunga di bank konvensional, karena pada dasarnya bagi hasil dalam perbankan syariah merupakan penerapan dari fiqih muamalah. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dan fungsi sosial pemberdayaan masyarakat sebagaimana dengan bagi hasil dalam perbankan syariah yang dapat mensejahterakan rakyatnya agar tidak terjerat dengan riba di bank konvensional. Dengan saling bertanggung jawab, saling bekerja sama, serta saling melindungi dari segala kesusahan. Peneliti telah melakukan wawancara dengan Kharisul Wathoni selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Ponorogo, ia menyampaikan bahwa penyebutan guru Pendidikan Agama Islam memang identik dengan lembaga-lembaga institusi pendidikan dasar, menengah yang kemudian mengajar mengenai agama islam di sekolah umum, seperti halnya di SD, SMP, SMA dan SMK.<sup>6</sup>

Akan tetapi persepsi guru agama Islam masih ada yang beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja. Sebagaimana di Ponorogo yang dijuluki sebagai kota santri seharusnya menjadi pioner

---

<sup>5</sup> Abdul Muttalib, "Tingkat Pemahaman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Produk Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Pada Guru SMP Di Kota Mataram)," *Jurnal Pendidikan Mandala* Vol. 3 (2018): 64.

<sup>6</sup> Kharisul Wathoni, *Wawancara*, 30 Maret 2023

sistem syariah, namun tenaga pendidiknya justru kurang memihak atau mendukung proses pengembangan sistem syariah. Peneliti telah melakukan pengamatan pendahuluan. Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Mangkujayan 1 yang bernama Lilik Niswanti ia menyampaikan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja. Ia juga menyampaikan bahwa ia tidak memikirkan adanya bunga dan bagi hasil.<sup>7</sup>

Sebagai tenaga pendidik lembaga sekolah dasar yang seharusnya memberikan landasan pengetahuan terhadap sistem syariah kepada para siswanya, dia justru kurang mempertimbangkan sumber informasi dari hasil persepsinya. Pernyataan tersebut tentunya bertentangan dengan teori bahwa persepsi merupakan hasil dari seleksi informasi. Sebagaimana yang kita tahu bahwa bank konvensional dan bank syariah berbeda. Bank syariah tentunya mengedepankan prinsip syariah dan mengutamakan bagi hasil untuk nasabah bukan riba. Persepsinya terhadap bank syariah tentu merugikan bank syariah, pasalnya kepercayaan kepada bank syariah akan menurun. Selain itu sebagaimana teori tersebut, maka perolehan informasi individu sangat menentukan persepsinya. Sehingga untuk memperbaiki persepsi seseorang perlu mempertimbangkan sumber informasi.

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini yakni mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi sebagaimana dalam penelitian yang

---

<sup>7</sup> Lilik Niswanti, *Wawancara*, 31 Januari 2023.

ditulis oleh Dwik Pujiati,<sup>8</sup> Imamuddin,<sup>9</sup> Supiani, dkk,<sup>10</sup> kesimpulannya persepsi dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, faktor religiusitas, dan dipengaruhi secara signifikan oleh budaya. Ketiga penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa persepsi dalam setiap penelitian dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda. Secara garis besar ketiga penelitian tersebut menggambarkan persepsi yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal sebagaimana fokus dalam penelitian tersebut. Meski memiliki fokus topik persepsi yang dipengaruhi oleh faktor berbeda, ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi.

Berbeda dengan penelitian yang ditulis oleh Sudianto dan Ning Kholishotul Ilmi,<sup>11</sup> Lucky Nugroho dan Dewi Tamala,<sup>12</sup> Lailatul Iffah, dkk<sup>13</sup> dengan kesimpulan bahwa persepsi guru menunjukkan respon yang positif terhadap keberadaan bank syariah, persepsi pelaku UMKM menunjukkan bahwa adanya bank syariah memberikan dampak positif terhadap optimalisasi perkembangan UMKM dan persepsi nasabah

---

<sup>8</sup> Dwik Pujiati, "Persepsi Civitas Akademika STKIP PGRI Ponorogo terhadap Marketing MIX Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

<sup>9</sup> Imamuddin, "Persepsi Aparatur Sipil Negara terhadap Penggunaan Jasa Bank Syariah (Studi Pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur)" (Universitas Islam Negeri Mataram, 2021).

<sup>10</sup> Supiani, Fazwa Rahmat, dan Fajar Budiman, "Pengaruh Budaya dan Persepsi Masyarakat terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah," *Journal Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (2021).

<sup>11</sup> Sudianto dan Ning Kholishotul Ilmi, "Persepsi Guru Al-Amien Prenduan tentang Akad Mudarabah Di BSI Sumenep : Studi Kasus di TMI PP. Al Amien Prenduan Sumenep," *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 9, no. 2 (2022): 196–206.

<sup>12</sup> Lucky Nugroho and Dewi Tamala, "Persepsi Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan" 3, no. 1 (2018).

<sup>13</sup> Lailatul Iffah, M Faisal Abdullah, and Yulis Nurul Aini, "Persepsi Nasabah Terhadap Tingkat Kualitas Pelayanan Bank Syariah Cabang Malang," *Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2018).

menunjukkan operasional bank syariah yang positif. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi yang dibangun oleh seluruh informan dalam penelitian tersebut menilai bank syariah telah mampu membangun citra yang positif. Berdasarkan 3 penelitian terdahulu di atas membahas mengenai persepsi yang positif kepada bank syariah, baik secara keberadaan maupun secara operasional bank syariah. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan seluruh persepsi mendukung dan memberikan pernyataan yang membangun bank syariah.

Sedangkan dalam penelitian ini membahas persepsi guru Pendidikan Agama Islam secara spesifik mengenai bank syariah yang belum dibahas dalam kedua kelompok penelitian terdahulu tersebut. Peneliti mengungkap persepsi baik buruk dari adanya bank syariah menurut guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo. Peneliti juga menemukan persepsi guru Pendidikan Agama Islam yang turut membangun upaya bank syariah dalam proses promosi dan sosialisasi kepada siswa/pelajar dalam lingkungan sekolahnya. Berdasarkan uraian di atas topik-topik yang belum dibahas dalam penelitian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap Bank Syariah.”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana persepsi guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap bank syariah?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap bank syariah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui persepsi guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap bank syariah
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap bank syariah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo serta memberikan pemahaman mengenai bank syariah.

### **b. Manfaat Praktis**

1. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi bank syariah untuk meningkatkan dan mengembangkan proses promosinya kepada masyarakat khususnya pada guru maupun civitas sekolah menengah.



2. Sebagai bahan kajian ilmiah, khususnya bagi mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan perbankan syariah dan umumnya bagi siapa saja yang tertarik untuk memperdalam pengetahuan mengenai bank syariah.

#### **E. Studi Penelitian Terdahulu**

Studi penelitian terdahulu dalam penelitian ini berisi tentang uraian sistematis mengenai hasil-hasil dari penelitian yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

*Pertama* Skripsi yang ditulis oleh Tongku Muda Zulkarnain dengan judul “Persepsi Dosen tentang Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional (Studi Kasus Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan) pada tahun 2020 melalui metode kualitatif yang pada kesimpulannya pandangan dosen Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan terhadap status hukum bunga bank konvensional adalah haram. Persamaan antara penulis teliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang persepsi terhadap bank syariah. Perbedaan antara yang penulis teliti dengan penelitian yang terdahulu yaitu persepsi tentang perbankan konvensional.<sup>14</sup>

*Kedua* Skripsi yang ditulis oleh Sri Wahyuni dengan judul

---

<sup>14</sup> Tongku Muda Zulkarnain, “Persepsi Dosen Tentang Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Sional (Studi Kasus Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan)” (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2020).

“Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Margomulyo Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur)” pada tahun 2022 melalui kualitatif yang pada kesimpulannya persepsi masyarakat terhadap bank syariah masih sangat kurang. Persamaan antara penulis teliti dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang persepsi terhadap bank syariah. Perbedaan antara penulis teliti dengan penelitian yang terdahulu yaitu persepsi masyarakat.<sup>15</sup>

*Ketiga* Skripsi yang ditulis oleh Dwik Pujiati dengan judul “Persepsi Civitas Akademika STKIP PGRI Ponorogo terhadap Marketing Mix Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) pada tahun 2020 melalui metode kualitatif yang pada kesimpulannya persepsi civitas akademika STKIP PGRI Ponorogo dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Persamaan antara penulis teliti dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang persepsi terhadap bank syariah. Perbedaan antara penulis teliti dengan penelitian terdahulu yaitu persepsi civitas akademika STKIP PGRI.<sup>16</sup>

*Keempat* Skripsi yang ditulis oleh Joko Priono dengan judul “Persepsi Santri terhadap Bank Syariah” pada tahun 2021 melalui metode kualitatif yang pada kesimpulannya persepsi santri pesantren Thoriqul Hudan Ponorogo pada bank syariah bisa dikatakan rendah. Persamaan

---

<sup>15</sup> Sri Wahyuni, “Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Margomulyo Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur)” (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022).

<sup>16</sup> Pujiati, “Persepsi Civitas Akademika STKIP PGRI Ponorogo Terhadap Marketing MIX Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS).”

antara penulis teliti dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang persepsi terhadap bank syariah. Perbedaan antara penulis teliti dengan penelitian terdahulu yaitu persepsi santri.<sup>17</sup>

*Kelima* Skripsi yang ditulis oleh Frendi Armawan dengan judul “Persepsi dan Minat Seluruh Dosen FAI UMSU terhadap Asuransi Syariah di Lingkungan FAI UMSU” pada tahun 2020 melalui metode kuantitatif yang pada kesimpulannya persepsi dan minat berpengaruh positif terhadap asuransi syariah. Persamaan antara penulis teliti dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang terhadap bank syariah. Perbedaan antara penulis teliti dengan penelitian terdahulu yaitu minat.<sup>18</sup>

*Keenam* Skripsi yang ditulis oleh Imamuddin dengan judul “Persepsi Aparatur Sipil Negara terhadap Penggunaan Jasa Bank Syariah (Studi Pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur) pada tahun 2021 melalui metode kualitatif yang pada kesimpulannya faktor yang membentuk pengetahuan dan sikap aparatur sipil negara dalam menggunakan jasa bank syariah yang utama adalah faktor religiusitas yaitu ingin menjalankan ajaran agama secara kaffah, terhindar dari riba dan karena adanya akad dalam transaksi bank syariah. Persamaan antara penulis teliti dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang terhadap bank syariah. Perbedaan antara penulis teliti dengan penelitian

---

<sup>17</sup> Joko Priono, “Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah (Di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Desa Cekok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo)” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

<sup>18</sup> Frendi Armawan, “Persepsi Dan Minat Seluruh Dosen FAI UMSU Terhadap Asuransi Syariah Di Lingkungan FAI UMSU” (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020).

terdahulu yaitu persepsi aparatur sipil negara.<sup>19</sup>

*Ketujuh* Jurnal yang ditulis oleh Sudioanto dan Ning Kholishotul Ilmi dengan judul “Persepsi Guru Al-Amien Prenduan tentang Akad *Mudharabah* di BSI Sumenep” pada tahun 2022 melalui metode kualitatif yang pada kesimpulannya sebagian besar guru Al-Amien memiliki tabungan di BSI dan pengetahuan guru akan keberadaan bank syariah atau BSI telah terbukti dalam bentuk tabungan yang dimiliki guru-guru. Persamaan antara penulis teliti dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang terhadap bank syariah. Perbedaan antara penulis teliti dengan penelitian terdahulu yaitu tentang akad *mudharabah*.<sup>20</sup>

*Kedelapan* Skripsi yang ditulis Geby Suci Anel Putri dengan judul “Analisis Persepsi Guru-Guru Madrasah Nagari Bukit Kandung terhadap Bank Syariah” pada tahun 2021 melalui metode kualitatif yang pada kesimpulannya persepsi guru-guru Madrasah Tsanawiyah Mardhatillah Bukit Kandung terhadap Bank Syariah disebabkan beberapa faktor. Persamaan antara penulis teliti dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang persepsi terhadap bank syariah. Perbedaan antara penulis teliti dengan penelitian terdahulu yaitu tentang persepsi guru madrasah.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Immamudin, “Persepsi Aparatur Sipil Negara Terhadap Penggunaan Jasa Bank Syariah (Studi Pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur).”

<sup>20</sup> Sudioanto dan Ilmi, “Persepsi Guru Al-Amien Prenduan tentang Akad Mudharabah Di BSI Sumenep : Studi Kasus di TMI PP. Al Amien Prenduan Sumenep.”

<sup>21</sup> Geby Suci Anel Putri, “Analisis Persepsi Guru-Guru Madrasah Tsanawiyah Mardhatillah Nagari Bukit Kandung Terhadap Bank Syariah” (Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021).

*Kesembilan* Skripsi dengan judul “Persepsi Guru MAN Rejang Lebong dan Guru SMAN 2 Rejang Lebong terhadap Bank Syariah di Kota Curup” pada tahun 2019 melalui metode kuantitatif yang pada kesimpulannya bahwa persepsi guru MAN Rejang Lebong dikategorikan 3 golongan, yaitu sangat setuju, setuju dan tidak setuju. Persamaan antara penulis teliti dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang persepsi terhadap bank syariah. Perbedaan antara penulis teliti dengan penelitian terdahulu yaitu tentang persepsi guru MAN.<sup>22</sup>

*Kesepuluh* Jurnal yang ditulis oleh Lucky Nugroho dan Dewi Tamala dengan judul “Persepsi Pengusaha UMKM terhadap Peran Bank Syariah” pada tahun 2018 melalui metode kuantitatif yang pada kesimpulannya perbankan syariah memiliki tujuan untuk memajukan UMKM ternyata belum memiliki peran yang optimal. Persamaan antara penulis teliti dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang persepsi terhadap bank syariah. Perbedaan antara penulis teliti dengan penelitian terdahulu yaitu tentang persepsi UMKM.<sup>23</sup>

*Kesebelas* Jurnal yang ditulis oleh Supiani, dkk dengan judul “Pengaruh Budaya dan Persepsi Masyarakat terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah” pada tahun 2021 melalui metode kuantitatif yang pada kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya dan persepsi masyarakat terhadap keputusan menabung di bank

---

<sup>22</sup> Meta Mutmainah, “Persepsi Guru MAN Rejang Lebong Dan Guru SMAN 2 Rejang Lebong Terhadap Bank Syariah Di Kota Curup” (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019).

<sup>23</sup> Nugroho and Tamala, “Persepsi Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan.”

syariah. Persamaan antara penulis teliti dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang persepsi terhadap bank syariah. Perbedaan antara penulis teliti dengan penelitian terdahulu yaitu tentang pengaruh budaya.<sup>24</sup>

*Keduabelas* Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Zuhirsyan dengan judul “Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Nasabah terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah” pada tahun 2018 dengan menggunakan metode kuantitatif yang pada kesimpulannya secara umum religiusitas dan persepsi nasabah berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah. Persamaan antara penulis teliti dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang persepsi terhadap bank syariah. Perbedaan antara penulis teliti dengan penelitian terdahulu yaitu tentang pengaruh religiusitas.<sup>25</sup>

*Ketigabelas* Jurnal yang ditulis oleh Muhtadin Amri dan Yus Arija dengan judul “Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Quizizz dalam Pembelajaran Akuntansi Konsolidasi Bank Syariah di IAIN Ponorogo” pada tahun 2020 menggunakan metode kuantitatif yang pada kesimpulannya penggunaan quizizz memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran mata kuliah akuntansi konsolidasi bank syariah. Persamaan antara penulis teliti dengan peneliti terdahulu yaitu sama sama membahas tentang persepsi terhadap bank syariah. Perbedaan antara

---

<sup>24</sup> Supiani, Rahmat, dan Budiman, “Pengaruh Budaya dan Persepsi Masyarakat terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah.”

<sup>25</sup> Zuhirsyan and Nurlinda, “Pengaruh Religiusitas Dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah.”

penulis teliti dengan penelitian terdahulu yaitu tentang persepsi mahasiswa terhadap penggunaan quizizz.<sup>26</sup>

*Keempatbelas* Jurnal yang ditulis oleh Lailatul Iffah, dkk dengan judul “Persepsi Nasabah terhadap Tingkat Kualitas Pelayanan Bank Syariah Cabang Malang” pada tahun 2018 melalui metode kuantitatif yang pada kesimpulannya secara umum Bank Syariah Cabang Malang sudah menjalankan kinerja operasionalnya dengan sangat baik. Persamaan antara penulis teliti dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang persepsi terhadap bank syariah. Perbedaan antara penulis teliti dengan penelitian terdahulu yaitu tingkat kualitas pelayanan.<sup>27</sup>

*Kelimabelas* Jurnal yang ditulis Tiara Sulaika dengan judul “Pengaruh Persepsi dan Religiusitas Nasabah terhadap Keputusan Memilih Produk Gadai Emas di PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Medan Iskandar Muda” pada tahun 2020 melalui metode kuantitatif yang pada kesimpulannya setiap variabel berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan memilih gadai emas. Persamaan antara penulis teliti dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang persepsi terhadap bank syariah. Perbedaan antara penulis teliti dengan penelitian terdahulu yaitu tentang pengaruh religiusitas terhadap memilih produk gadai emas.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Muhtadin Amri and Yus Arija Shobri, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Quizizz Dalam Pembelajaran Akuntansi Konsolidasi Bank Syariah Di IAIN Ponorogo,” *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan* 13, no. 301 (2020).

<sup>27</sup> Iffah, Abdullah, and Aini, “Persepsi Nasabah Terhadap Tingkat Kualitas Pelayanan Bank Syariah Cabang Malang.”

<sup>28</sup> Tiara Sulaika Rohimi Harahap, “Pengaruh Persepsi dan Religiusitas Nasabah terhadap Keputusan Memilih Produk Gadai Emas di PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Medan Iskandar Muda,” *Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2020).

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan cara mencari data secara langsung di lingkungan masyarakat. Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti sebagai instrumen kunci dan juga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dialami.<sup>29</sup>

Penelitian kualitatif ini menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan sesuatu yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>30</sup> Peneliti menggunakan metode penelitian ini dengan alasan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam mengenai kondisi lapangan, situasi lapangan, maupun karakteristik serta definisi tertentu. Peneliti berusaha menggali informasi secara dalam terkait persepsi guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap bank syariah. Melalui wawancara diharapkan mampu memperoleh data yang akurat serta mampu menganalisis lebih dalam mengenai persepsi guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo.

---

<sup>29</sup> Neolaka Amos, *Metode Penelitian dan Statistik* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2016).93.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2016).283.



## 2. Kehadiran Peneliti

Tidak adanya pengukuran dalam penelitian kualitatif (dikarenakan tidak menggunakan pengukuran, melainkan menggunakan eksplorasi untuk menemukan atau menyelesaikan suatu masalah) maka yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen diharuskan atau diwajibkan untuk “divalidasi” demi mengukur seberapa jauh peneliti siap dan mampu untuk melakukan penelitian di lapangan.<sup>31</sup> Peneliti sebagai instrumen penelitian serta sebagai orang yang mengumpulkan data pula dari hasil wawancara, dan dokumentasi untuk menunjang data maka akan memiliki peran penting. Peran penting peneliti juga sebagai pengamat atau partisipan dalam kegiatan penelitian ini. pasalnya, peneliti diketahui oleh subyek secara terbuka dengan sukarela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati suatu peristiwa. Dalam penelitian ini, peneliti terjun secara langsung untuk melakukan penelitian di beberapa sekolah di Ponorogo. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data-data mengenai persepsi guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap bank syariah.

## 3. Lokasi/ Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan

---

<sup>31</sup> Ibid.293.

dan tempat yang menjadi situasi sosial tersebut akan diteliti.<sup>32</sup> Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah yang berada di Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih lokasi di Ponorogo sebagai obyek penelitian ini dikarenakan Ponorogo yang populer dengan kota reog ini, secara sosiologis juga bisa disebut kota “santri”. Banyaknya pondok pesantren, santri, dan tempat ibadah di kota ini, tidak saja mengindikasikan, bahwa kabupaten Ponorogo sebagai kota santri, tetapi sekaligus menggambarkan tingginya tingkat religiusitas masyarakat muslim Ponorogo. Dalam perspektif ini, sangatlah dimungkinkan para tokoh masyarakat Ponorogo lahir dari dunia pesantren, yang bisa jadi diantaranya menjadi tokoh sentral bagi pembangunan dan pengembangan masyarakat.

#### **4. Data dan Sumber Data**

Data merupakan informasi atau keterangan berupa bahan baku dalam penelitian yang digunakan sebagai kunci untuk memecahkan masalah atau mengungkapkan suatu kondisi tertentu atau fenomena tertentu.<sup>33</sup> Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan beberapa informan, sehingga muncul data mengenai persepsi dan faktor yang mempengaruhi persepsi guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap bank syariah.

---

<sup>32</sup> Ibid.292.

<sup>33</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2016).204.

Selain dari sumber data utama atau primer, peneliti juga mengupayakan untuk mendapatkan sumber data sekunder. Data sekunder yaitu data dari sumber kedua ditunjukkan untuk mendukung penelitian yang dilakukan, selain dari data yang diselidiki.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah referensi pustaka, yaitu referensi yang memuat berbagai informasi tertulis dari data-data yang diperoleh melalui guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo. Selain itu juga, penulis menggunakan berbagai sumber pustaka berupa buku, atau informasi lain yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian yang diangkat sebagai pendukung kelengkapan data.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>35</sup> Sebab, dalam penelitian kualitatif berupaya mengungkapkan kondisi yang diteliti, menjelaskan momen dan nilai-nilai rutinitas serta problematika individu yang terlibat di dalam penelitian.<sup>36</sup> Oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara dan dokumentasi. Beberapa teknik tersebut diatas akan diuraikan beberapa teknik untuk menggambarkan teknik yang digunakan peneliti.

---

<sup>34</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik* (Bandung: Tarsito, 1980).163.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.224.

<sup>36</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).96.

a) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>37</sup> Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (wawancara tidak terstruktur atau *in-depth interview*) yaitu dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara mendalam sehingga data yang diperlukan terkumpul.<sup>38</sup> Sedangkan dalam penelitian ini informan yang akan di wawancara adalah beberapa guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo. Hal ini dilakukan peneliti untuk memaksimalkan hasil data informasi yang diperoleh.

b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan wawancara dalam

---

<sup>37</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).180.

<sup>38</sup> Afrizal, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).21.

penelitian kualitatif.<sup>39</sup> Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen terkait dengan informasi.

## 6. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data berasal dari data yang diperoleh baik dari lapangan maupun kepustakaan. Pengolahan data bertujuan untuk dapat menolong proses penelitian agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh peneliti, memecahkan dan menjawab persoalan yang sedang dipertanyakan dalam penelitian.<sup>40</sup> Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut:<sup>41</sup>

### a) *Editing*

*Editing* yaitu memeriksa kembali data yang sudah masuk melalui beberapa teknik pengumpulan data. Pemeriksaan data tersebut meliputi segi kelengkapan, kejelasan makna, kesesuaian, dan keselarasan satu dengan yang lain

### b) *Organizing*

*Organizing* adalah pengaturan dan penyusunan data-data yang telah didapat dalam penelitian dengan sedemikian rupa sehingga menghasilkan dasar pemikiran yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis. Peneliti menyusun data yang diperoleh secara sistematis melalui teknik yang sudah disampaikan tersebut di atas tentang persepsi guru Pendidikan Agama Islam di

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.240.

<sup>40</sup> Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017).31.

<sup>41</sup> Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Mu'amalah* (Ponorogo: Stain PO Press, 2010).153.

Ponorogo yang didalamnya terdapat penelitian untuk mengetahui persepsi guru.

c) *Analyzing*

*Analyzing* merupakan kegiatan dalam mendalami data-data yang sudah dikumpulkan serta di cek keabsahannya. Data-data tersebutlah yang akan diklasifikasikan sebagaimana klasifikasi data yang diperlukan dalam penelitian ini. selain itu juga akan dianalisis sesuai teori mengenai persepsi guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap bank Syariah.

## 7. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Dalam analisis data ini peneliti melakukan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>42</sup> Dalam

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.244

penelitian ini, peneliti menganalisis data sesuai dengan rumusan masalah yang akan disusun menjadi dua bagian. Pertama tentang persepsi guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap bank syariah, kedua faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap bank Syariah.

#### **8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Pendekatan kualitatif memakai kontrol berupa *negative evidence*, triangulasi, kredibilitas. Alat-alat pada pendekatan berupa aktivitas paksa penelitian untuk lebih meyakinkan dengan mengulang pemeriksaan data, bertanya obyektif pada para ahli, hubungan-hubungan yang pasti, kepercayaan yang berulang-ulang mempola dan seterusnya.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu dengan cara membandingkan. Peneliti membandingkan hasil wawancara yang di dapatkan. Di sini peneliti mengecek dan membandingkan data yang diperoleh untuk memastikan keabsahan data untuk di analisis. Setiap pertanyaan hasil wawancara akan dianalisis satu persatu guna mendapatkan kejelasan suatu data. Data akan dianalisis dengan bahasa yang verbal lalu selanjutnya akan ditarik suatu kesimpulan.

---

<sup>43</sup> Ibid.269.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Susunan pembahasan pada penelitian ini, dibagi menjadi 5 bab, yang setiap bab tersebut terdiri dari sub bab yang menjadi rangkaian pembahasan dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada Bab Pendahuluan ini berisi gambaran secara umum permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yang dikembangkan menjadi beberapa masalah. Pendahuluan ini berisi judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

### **BAB II : PERSEPSI**

Pada bab kedua membahas tentang landasan teori tentang persepsi dan bank syariah. Bab ini merupakan rangkaian teori yang digunakan untuk menganalisa permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini. Pembahasan ini meliputi: persepsi dan bank syariah.

### **BAB III : PAPARAN DATA**

Pada bab ketiga ini membahas tentang data-data yang dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi. Paparan data akan berupa data persepsi guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap Bank Syariah dan data faktor yang

**P O N O R O G O**



mempengaruhi persepsi guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap Bank Syariah.

#### BAB IV : PEMBAHASAN/ ANALISIS

Pada bab keempat ini berisi data lapangan yang ditemukan oleh peneliti yang disampaikan di bab empat untuk dilakukan analisis terkait persepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap Bank Syariah dan faktor yang mempengaruhi persepsi guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap Bank Syariah.

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan memuat secara singkat dan jelas tentang hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Kesimpulan ditulis berurutan sesuai dengan urutan rumusan masalah. Selain itu, dalam penutup juga harus ditulis keterbatasan penelitian dan rekomendasi atau saran digunakan untuk menyampaikan masalah yang dimungkinkan untuk penelitian lebih lanjut.

## BAB II

### TEORI PERSEPSI DAN BANK SYARIAH

#### A. Persepsi

Jalaluddin Rahmat berpendapat bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan pesan. Secara singkat, persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*).<sup>1</sup> Menurut Kotler persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti.<sup>2</sup> Selain itu menurut Sunaryo yang mengutip pendapat Walgito menjelaskan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsangan oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas *integrated* dalam diri individu.”<sup>3</sup> Dalam proses pembentukan persepsi, Walgito menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap tahap berikut :

1. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu

---

<sup>1</sup> Rafy Saputri, *Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).294.

<sup>2</sup> Isfi Sholihah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Di Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur,” *Jurnal Education* 10, no. 1 (2018): 73.

<sup>3</sup> Anugrah and Andi, “Analisis Persepsi Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Bosowa Terhadap Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Kota Makassar,” *Economics Bosowa Journal* 4, no. 001 (2018): 126.

stimulus oleh alat indera manusia.

2. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
3. Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
4. Tahap keempat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

Walgito mengemukakan bahwa persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus. Individu dalam hubungannya dengan dunia luar selalu melakukan pengamatan untuk dapat mengartikan rangsangan yang diterima dan alat indera dipergunakan sebagai penghubung antara individu dengan dunia luar. Agar proses pengamatan itu terjadi, maka diperlukan objek yang diamati alat indera yang cukup baik dan perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan pengamatan. Sehingga dapat disimpulkan persepsi adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Yoedo Shambodo, "Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV," *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 101.

Mar'at menjelaskan bahwa faktor pengalaman dan faktor proses belajar atau sosialisasi mempengaruhi persepsi karena akan memberikan bentuk serta struktur terhadap apa yang dilihat, dan faktor pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam berpersepsi. Persepsi dibentuk oleh imajinasi, karena dengan imajinasi akan memberikan pada kita pengetahuan tentang dunia luar.<sup>5</sup>

a. Faktor pengalaman

Pengalaman adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.<sup>6</sup>

b. Faktor proses belajar

Proses belajar merupakan proses yang sangat *urgent* yang bertujuan agar orang yang belajar mendapat perubahan perilaku yang positif sesuai dengan yang diharapkan.<sup>7</sup>

c. Faktor pengetahuan

---

<sup>5</sup> Zuhirsyan and Nurlinda, "Pengaruh Religiusitas Dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah.",53.

<sup>6</sup> Chandra Christalisana, "Pengaruh Pengalaman dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi terhadap Kualitas Pekerjaan pada Proyek di Kabupaten Padeglang," *Jurnal Fondasi* 7, no. 1 (2018): 91.

<sup>7</sup> Herawati, "Memahami Proses Belajar Anak" IV (2018): 41.

Pengetahuan adalah segala informasi yang dikombinasikan dengan pengalaman seseorang. Pengetahuan diperoleh dari informasi yang diterima sepanjang hidupnya.<sup>8</sup>

## **B. Bank Syariah**

### **1. Pengertian Bank Syariah**

Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan pengertian bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yaitu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu menjauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

Menurut Sjahdeini bank Syariah atau dapat juga disebut sebagai bank Islam adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan

---

<sup>8</sup> Ida Royani, "Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Pada Bank Syariah," *Jurnal AL-Gasd* 1, no. 2 (2018): 194.

prinsip syariah. Transaksi yang berdasarkan syariah tidak menerapkan bunga yang bersifat memastikan keuntungan. Transaksi kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh bank syariah adalah sesuai dengan teori keuangan, *return goes along with risk* (*return* selalu beriringan dengan resiko). Jadi, kegiatan operasional dalam perbankan syariah berdasarkan prinsip bagi hasil yang selalu memperhatikan aspek keadilan dan perlindungan yang seimbang terhadap kepentingan berbagai pihak yang bersangkutan dengan bersama-sama membagi keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing*).<sup>9</sup>

## 2. Perbedaan bank syariah dan bank konvensional

Pada tahun 2008 dalam perbankan Indonesia hadir perbankan syariah dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Berlakunya undang-undang ini dalam sistem perbankan Indonesia menjadi *dual banking system* yaitu sistem perbankan konvensional berdasarkan undang-undang Nomor 10 tahun 1998 dan sistem perbankan syariah berdasarkan undang-undang nomor 21 Tahun 2008 yang berjalan secara berdampingan. *Dual banking system* atau sistem perbankan ganda merupakan terselenggaranya dua sistem perbankan yaitu konvensional dan syariah secara bersama-sama.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> H Rudy Haryanto, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah (Teori dan Praktik)* (Duta Media Publishing, 2021).7.

<sup>10</sup> Noven Suprayogi, "Apakah Bank Syariah Berbeda Dengan Bank Konvensional ? (Kajian Fenomenologi)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, no. 6 (2019): 1137.

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan mendasar diantara kedua bank tersebut yaitu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja.

Perbedaan lain antara keduanya yaitu terletak pada prinsip yang digunakan. Bank konvensional menggunakan bunga dalam beroperasi serta berprinsip meraih untung sebesar-besarnya sedangkan bank syariah beroperasi menggunakan prinsip bagi hasil untuk menghindari riba. Selain itu pada bank syariah terdapat dewan pengawas syariah sedangkan bank konvensional tidak ada. Perbandingan antara bank syariah dan konvensional diantaranya:

Tabel 2.1

Perbandingan antara bank syariah dan konvensional<sup>11</sup>

<b>BANK SYARIAH</b>	<b>BANK KONVENSIONAL</b>
1. Melakukan investasi-investasi yang halal saja.	1. Investasi yang halal dan haram
2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa	2. Memiliki perangkat bunga

<sup>11</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001).34.

3. <i>Profit dan falah oriented</i>	3. Hubungan dengan nasabah
4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan.	dalam bentuk hubungan debitor-debitor
5. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah.	4. Tidak terdapat dewan sejenis.

#### 5. Perbedaan bagi hasil dan bunga bank

Prinsip bagi hasil adalah pembeda antara bank konvensional dan bank syariah yang paling banyak dikenal dalam masyarakat. Pembiayaan bagi hasil merupakan suatu jenis pembiayaan (produk penyaluran dana) yang diberikan bank syariah kepada nasabahnya, dimana pendapatan bank atas penyaluran dana diperoleh dan dihitung dari hasil usaha nasabah.

Berbeda dengan bunga pada bank konvensional, sistem bagi hasil lebih mengutamakan kebersamaan dalam sebuah usaha. Jika bunga ditetapkan di awal transaksi, maka dalam konsep bagi hasil akan ditetapkan di akhir setelah nasabah melakukan sebuah usaha untuk memperoleh keuntungan dengan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Secara umum, prinsip bagi hasil yang disepakati oleh para ulama dalam perbankan syariah ada dua akad utama, yaitu *Musyarakah* dan *Mudharabah*. Karena kedua akad ini paling sering



dipakai. Sebenarnya ada dua akad yang lain dengan prinsip bagi hasil yaitu *Muzara'ah* dan *Musaqah*. Namun dua akad ini digunakan secara khusus untuk *Plantation Financing* atau pembiayaan pertanian oleh beberapa bank syariah.

Tabel 2.2 perbedaan bunga dan bagi hasil<sup>12</sup>

<b>Bunga</b>	<b>Bagi Hasil</b>
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan

<sup>12</sup> Vidya Fathimah, "Pengaruh Perkembangan Jumlah Tabungan, Deposito dan Bagi Hasil terhadap Jumlah Pembiayaan yang Diberikan oleh Perbankan Syariah di Sumatera Utara," *Jurnal Ilman* 5, no. 1 (2018): 44.

atau keadaan ekonomi sedang “ <i>booming</i> ”.	
Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk Islam.	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

## 6. Prinsip Bank Syariah

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perbankan syariah memiliki prinsip dasar yang harus dipatuhi. Hal ini dikarenakan bahwa perbankan syariah menjalankan kegiatan syariahnya harus dijalankan oleh beberapa unsur yang diikatkan dalam prinsip dasar. Unsur-unsur tersebut meliputi unsur kesesuaian dengan syariah Islam dan unsur legalitas operasi sebagai lembaga keuangan. Prinsip-prinsip tersebut telah menjadi landasan yang kuat bagi pengelola perbankan syariah. Adapun prinsip dasar dalam perbankan syariah tersebut antara lain:

- a. Larangan terhadap transaksi yang mengandung barang atau jasa yang diharamkan.
- b. Larangan terhadap transaksi yang diharamkan sistem dan prosedur perolehan keuntungannya.<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Andrianto, *Managemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik)* (Surabaya: CV Qiara Media, 2019).31.

## 7. Produk Bank Syariah

### 1) Produk Penghimpunan Dana

Pada dasarnya, bentuk-bentuk produk penghimpunan dana yang ada pada bank konvensional maupun bank syariah adalah sama. Bank konvensional maupun bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan dan deposito. Prinsip syariah giro, tabungan dan deposito bank syariah telah diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang giro yang berdasarkan akad *wadiah*, tabungan berdasarkan akad *wadiah* dan *mudharabah* serta deposito berdasarkan akad *mudharabah*.

### 2) Produk Penyaluran Dana

Produk penyaluran dana pada bank konvensional disebut dengan kredit, sedangkan produk penyaluran dana pada bank syariah disebut dengan pembiayaan. Adapun produk-produk pembiayaan yang ada pada bank syariah yaitu pembiayaan berdasarkan akad jual beli, pembiayaan berdasarkan akad sewa menyewa, pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil, dan pembiayaan berdasarkan akad pinjam-meminjam yang bersifat sosial.

a. Pembiayaan berdasarkan akad jual beli

Bentuk-bentuk akad jual beli yang telah dibahas para ulama dalam fiqih muamalah Islamiah terbilang sangat banyak. Jumlahnya bisa mencapai belasan jika tidak puluhan. Sungguh pun demikian, dari sekian sandaran pokok dalam pembiayaan modal kerja dan investasi dalam perbankan syariah, yaitu *ba'i al murabahah*, *ba'i as-salam* dan *ba'i al-istishna*.

1) *Murabahah*

*Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *ba'i murabahah*, penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.<sup>14</sup>

2) *Ba'i As-Salam*

*Ba'i As-Salam* berarti pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka.

3) *Ba'i Al-Istishna'*

*Ba'i Al-Istishna'* merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak

---

<sup>14</sup> Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*.101

ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli.

Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain.<sup>15</sup>

#### b. Produk Pelayanan Jasa

Adapun bentuk-bentuk produk pelayanan jasa perbankan yang ada pada bank syariah yaitu: *hawalah*, *kafalah*, *wakalah*, *rahn* dan *sharf*.<sup>16</sup>

##### a) *Hawalah*

*Hawalah* adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam mengaplikasikan akad *hawalah* pada produk perbankan syariah paling tidak terdapat tiga pihak yang diantaranya diikat dengan perjanjian, yaitu bank, nasabah, dan pihak yang mempunyai utang kepada nasabah.

##### b) *Kafalah*

Akad *kafalah* adalah akad pemberian jaminan yang diberikan satu pihak kepada pihak lain, dimana pemberi jaminan (*kafil*) bertanggung jawab atas pembayaran kembali utang yang menjadi hak penerima jaminan (*makful*). Pernyataan ijab dan qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka

---

<sup>15</sup> Ibid.113

<sup>16</sup> Fatriani, "Bentuk-Bentuk Produk Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia.". 222.

dalam mengadakan kontrak (akad). Dalam akad *kafalah*, penjamin dapat menerima imbalan (*fee*) sepanjang tidak memberatkan. *Kafalah* dengan imbalan bersifat mengikat dan tidak boleh dibatalkan secara sepihak.

c) *Wakalah*

Akad *wakalah* adalah akad pemberian kuasa kepada penerima kuasa untuk melaksanakan suatu tugas atas nama pemberi kuasa.

d) *Rahn*

Menurut syariah, *rahn* adalah menahan sesuatu dengan cara yang dibenarkan yang memungkinkan ditarik kembali. *Rahn* juga bisa diartikan menjadikan barang yang mempunyai nilai harta menurut pandangan syariah sebagai jaminan utang, sehingga orang yang bersangkutan boleh mengambil utangnya semuanya atau sebagian. Dengan kata lain, *rahn* adalah akad berupa menggadaikan barang dari satu pihak kepada pihak lain dengan utang sebagai gantinya. Bank tidak boleh menarik manfaat apapun kecuali biaya pemeliharaan atau keamanan barang yang digadaikan tersebut.

e) *Sharf*

Secara *harflah*, *sharf* diartikan sebagai penambahan, penukaran, penghindaran, pemalingan, atau transaksi jual beli. Secara istilah, *sharf* adalah perjanjian jual beli suatu valuta dengan valuta lainnya.<sup>17</sup>



---

<sup>17</sup> Ibid.222.

### **BAB III**

#### **PAPARAN DATA**

##### **A. Deskripsi Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap Bank Syariah.**

Data yang diperoleh peneliti menunjukkan banyaknya persepsi yang muncul guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap bank syariah. Untuk memperoleh data yang maksimal peneliti melakukan wawancara dengan 8 informan yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini. Diantara 8 Guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo tersebut ialah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam SDN Mangkujayan 1
2. Guru Pendidikan Agama Islam SDN Bangunsari 1
3. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 4 Ponorogo
4. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Ponorogo
5. Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Ponorogo
6. Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 2 Ponorogo
7. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Ponorogo
8. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Ponorogo

Sebagaimana alasan peneliti memilih informan tersebut diantaranya:

- a. Sekolah-sekolah tersebut berada di pusat kota, dimana pusat yang sekaligus menjadi pusat pemerintahan, tulang punggung perekonomian, pusat informasi dan banyak berdirinya bank syariah maupun konvensional.
- b. Selain itu Informan-informan tersebut bertempat tinggal yang



tidak jauh dari lingkungan pondok pesantren, yang dimana pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam bagi siwanya, dan juga masyarakat sekitar.

Dari 8 Guru Pendidikan Agama Islam tersebut Lilik Niswanti selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Mangkujayan 1 menyampaikan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja. Persepsinya mengenai bank syariah sebagai berikut:

“Perbedaan kok rumangsaku malah dadine podo wae mbak, karena gimana ya, *mergo* aku ra tau utang, jadi yo aku gak tau kalau *perbedaane* secara keseluruhan dimana. Soalnya gini mbak, buku tabungan yang di bank Jatim itu saya *nggak* pernah ngecek ada berapa, saya pegangnya atm nya saja. *Sebenarnya* saya pernah ke BSI, lalu saya ditawari pensiun, tapi intinya harus pinjam uang gitu lo mbak, ya saya *nggak* mau, karena saya merasa *nggak* butuh, dan sudah tua saya yo *nggak* mau gitu lo mbak”<sup>1</sup>

Lalu wawancara dengan Luqman Amiruddin Syarif selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Bangunsari 1 menyampaikan bahwa bank konvensional dan bank syariah berbeda, namun pada prakteknya lama-lama hampir sama juga. Persepsinya mengenai bank syariah, diantaranya sebagai berikut:

"Kalau bedanya banyak, kalau bank konvensional itukan berbasis bunga dan bunganya rata. Kalau bank syariah sistemnya bagi hasil, naik turun menyesuaikan untung atau ruginya. Tapi gini mbak, apabila disodorkan bank konvensional dengan bunga *flat* atau rata, yang satu bank syariah dengan bagi hasil, memang benarnya kalau yang sesuai syariah itu bagi hasil, namun pada prakteknya bagi hasil itu tetap pakai persentase. Jadi lama-lama kaya yang tadi, bank

---

<sup>1</sup> Lilik Niswanti, *Wawanacara*, 31 Januari 2023

syariah itu hanya bank konvensional yang diberi embel-embel syariah".<sup>2</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Muhammad Badri selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Ponorogo menyampaikan bahwa bank konvensional dan bank syariah berbeda, namun hampir mirip-mirip. Persepsinya mengenai bank syariah, diantaranya sebagai berikut:

"Menurut saya ya berbeda, tapi istilahnya bunga apa itu saya lupa. Kalau bank konvensional itu kan ditentukan diawal ya, misalnya kamu pinjam sekian nanti bunganya sekian, sekian. Nah kalau di bank syariah kan tidak, ditentukan hasilnya kan ya. Dan yang membedakan bank syariah dan konvensional itu beda ya dari akadnya. Jadi akad awal itu beda dan nama-namanya berbeda, tapi akhirnya setau saya hampir-hampir mirip".<sup>3</sup>

Lalu wawancara dengan Sutrisno selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ponorogo menyampaikan ia tidak bisa menilai hal tersebut. Persepsinya mengenai bank syariah, diantaranya sebagai berikut:

"Saya tidak bisa menilai itu".<sup>4</sup>

Wawancara berikutnya dengan Imam Bahrudin selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Ponorogo juga menyampaikan hal yang berbeda, bahwa bank konvensional dan bank syariah berbeda. Persepsinya mengenai bank syariah sebagai berikut:

"Kalau perbedaannya banyak sekali ya, tujuan, pelaksanaan dan operasionalnya kan juga tidak sama kalau sesuai dengan namanya".<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Luqman Amiruddin Syarif, *Wawancara*, 10 Mei 2023

<sup>3</sup> Muhammad Badri, *Wawancara*, 24 Oktober 2022

<sup>4</sup> Sutrisno, *Wawancara*, 17 Mei 2023

<sup>5</sup> Imam Bahrudin, *Wawancara*, 10 Mei 2023

Wawancara selanjutnya dengan Ahmad Ansor Ridwan selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Ponorogo menyampaikan bahwa bank syariah dan bank konvensional berbeda, ia juga mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional sebagaimana dari pengalamannya dulu saat menggunakan bank Muamalat. Persepsinya mengenai bank syariah sebagai berikut:

"Kalau secara penggunaan di Muamalat saya menggunakan *Wadiah*, tidak ada biaya apapun cuma titipan. Kalau di bank konven ada biaya administrasi dsb".<sup>6</sup>

Wawancara berikutnya dengan Aning Wahyuni selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Ponorogo menyampaikan bahwa ia mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional dari unsur ribanya. Persepsinya mengenai bank syariah sebagai berikut:

"Untuk perbedaan mungkin istilah riba, dan bunga nya juga tinggi. Ada juga mendengar dari tetangga saya kemarin itu pinjam Rp. 10.000.000, dengan bunga sekian. Jadi sedikit-sedikit mengetahui bunga nya".<sup>7</sup>

Wawancara selanjutnya dengan Alfi Ulinuha selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ponorogo menyampaikan bahwa ia mengetahui

---

<sup>6</sup> Ahmad Ansor ridwan, *Wawancara*, 19 Mei 2023

<sup>7</sup> Aning Wahyuni, *Wawancara*, 10 Mei 2023

perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Persepsinya mengenai bank syariah sebagai berikut:

"Dari proses menjalankannya berbeda, lalu sistem juga beda, prinsipnya juga berbeda. Kalau di bank syariah ada bagi hasil, kalau bank konvensional ada bunga itu".<sup>8</sup>

Selanjutnya wawancara dengan 8 Guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo mengenai perbedaan bunga dan bagi hasil. Wawancara yang dilakukan dengan Lilik Niswanti selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Mangkujayan 1 bahwa ia tidak mengetahui bunga dan bagi hasil dan yang terpenting uang nya aman. Persepsinya mengenai bunga dan bagi hasil sebagai berikut:

"La ra mikir bunga saya mbak, *blas*. Karena saya *nggak* mikir ke situ, yang penting uang saya aman, saya *nggak* mikir itu, karena saya *nggak* pernah minjam. Kalau bagi hasil saya pernah dengar nya di SHU kalau dikoperasi-koperasi, tapi kalau di bank saya tidak mendekati itu, yang penting uang saya aman, kalau kesitu saya *nggak* mikir mbak".<sup>9</sup>

Berbeda dengan persepsi Luqman Amiruddin Syarif selaku guru SDN Bangunsari 1, ia mengatakan bahwa bunga dan bagi hasil berbeda. Persepsinya mengenai bunga dan bagi hasil sebagai berikut:

"Bunga itu ya nilai lebih dari apa yang kita setorkan ke bank dan cenderung sifatnya tetap. Kalau bagi hasil secara konsep memang sifatnya bisa berubah-ubah".<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Alfi Ulihuha, *Wawancara*, 16 Mei 2023

<sup>9</sup> Lilik Niswanti, *Wawancara*, 31 Januari 2023

<sup>10</sup> Luqman Amiruddin Syarif, *Wawancara*, 10 Mei 2023

Wawancara dengan Muhammad Badri selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Ponorogo menyampaikan bahwa ia mengetahui bunga dan bagi hasil secara umum. Persepsinya mengenai bunga dan bagi hasil sebagai berikut:

“Ya kalau di syariat, yang *syar’i* ya yang bagi hasil itu. Kalau bank konvensional ya ada yang berpendapat haram. Ada juga yang berpendapat belum ditentukan. Itu kalau di Muhammadiyah belum ditentukan halal atau haramnya”.<sup>11</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Sutrisno selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ponorogo menyampaikan bahwa ia mengetahui sedikit mengenai bunga dan bagi hasil. Persepsinya mengenai bunga dan bagi hasil sebagai berikut:

"Bagi hasil kan sesuai kesepakatan dan itu kan tidak menyimpang, dan kalau bunga itu kan ditetapkan diawal".<sup>12</sup>

Persepsi yang hampir mirip, juga dikatakan hal yang sama saat wawancara berikutnya dengan Imam Bahrudin selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Ponorogo menyampaikan bahwa ia mengetahui perbedaan bunga dan bagi hasil. Persepsinya mengenai bunga dan bagi hasil sebagai berikut:

"Setau saya bunga itu ditetapkan di awal, artinya bunga itu kan harus untung. Tapi kalau bagi hasil mengacu pada untung dan rugi. Jadi

---

<sup>11</sup> Muhammad Badri, *Wawancara*, 24 Oktober 2022

<sup>12</sup> Sutrisno, *Wawancara*, 17 Mei 2023

kalau untung dan rugi dua-duanya ada kemungkinan untung dan rugi".<sup>13</sup>

Wawancara selanjutnya dengan Ahmad Ansor Ridwan selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Ponorogo menyampaikan bahwa ia mengetahui bunga dan bagi hasil secara umum. Persepsinya mengenai bunga dan bagi hasil sebagai berikut:

"Kalau bunga menurut saya itu ketika kita menitipkan uang atau pinjam uang, nanti ada lebih dari apa yang kita pinjam. Kalau bagi hasil kita menitipkan uang, lalu dikelola lalu hasilnya kita bagi".<sup>14</sup>

Wawancara berikutnya dengan Aning Wahyuni selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Ponorogo menyampaikan bahwa ia hanya pernah mendengar istilahnya saja, namun tidak mengetahui pastinya apa. Persepsinya mengenai bunga dan bagi hasil sebagai berikut:

"Pernah mendengar, cuma tidak mengetahui secara pastinya".<sup>15</sup>

Wawancara selanjutnya dengan Alfi Ulinuha selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ponorogo menyampaikan bahwa ia mengetahui bunga dan bagi hasil sebagaimana saat diajarkannya diwaktu sekolah. Persepsinya mengenai bunga dan bagi hasil sebagai berikut:

"Kalau bunga seingat saya jaman sekolah ya mbak, bunga itu ada bunga tabungan dan bunga meminjam. Tapi kalau bank syariah

---

<sup>13</sup> Imam Bahruddin, *Wawancara*, 10 Mei 2023

<sup>14</sup> Ahmad Ansor Ridwan, *Wawancara*, 19 Mei 2023

<sup>15</sup> Aning Wahyuni, *Wawancara*, 10 Mei 2023

semakin banyak hasilnya orang yang meminjam atau menggunakan dana, nantikan hasilnya juga banyak. Jadi bank dapat, nasabahnya juga dapat".<sup>16</sup>

Selanjutnya persepsi Guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo mengenai produk-produk bank syariah. Dari beberapa guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo yang mengetahui produk-produk bank syariah. Wawancara pertama yang dilakukan dengan Lilik Niswanti selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Mangkujayan 1, ia menyampaikan bahwa ia menggunakan bank BSI sebagai halnya pekerjaannya yaitu untuk sertifikasi. Ia juga tidak mengetahui mengenai produk-produk bank syariah serta tidak tertarik akan penggunaan produk bank syariah yang lain. Persepsinya mengenai produk-produk bank syariah sebagai berikut:

“Karena saya terima gaji ya lewat bank Jatim, BSI nya saya gunakan untuk sertifikasi, ya karena pekerjaan mbak. Dulu sebenarnya di BNI, karena lama bertahun tahun akhirnya saya pindah ke BRI, BNI nya saya tutup mbak. Lalu kok kelamaan jadi saya pindah lagi ke bank Jatim, terus diarahkan ke BSI ini. Ya aku cuma tau nya dibukakan rekening buat sertifikasi. Untuk ketertarikan kedepannya *ndak mbak, ndak*. Saya pokoknya apa adanya itu, *wes gak* mikir mbak, yang penting itu saja”.<sup>17</sup>

Persepsi yang berbeda dikatakan oleh Luqman Amiruddin Syarif selaku guru SDN Bangunsari 1 Ponorogo, ia mengatakan bahwa ia memiliki rekening di bank konvensional dan bank syariah dan ia juga mengetahui sedikit mengenai produk-produk bank syariah. Namun ia juga

---

<sup>16</sup> Alfi Ulinuha, *Wawancara*, 10 Mei 2023

<sup>17</sup> Lilik Niswanti, *Wawancara*, 31 Januari 2023

menyampaikan bahwa ia sedikit kecewa mengenai pelayanan di bank syariah hingga tidak menggunakan kembali rekening tersebut. Persepsinya mengenai produk-produk bank syariah sebagai berikut:

"Bank Muammalat, BSI, Mandiri dan Jatim. Ke 4 bank tersebut saya gunakan sesuai kebutuhannya mbak. Namun sebenarnya saya sedikit kecewa dengan *customer servicenya* BSI, saat saya di migrasi dulu pokoknya ada kesalahan di sinkronisasi internet bank syariah, namun jawaban dari *customer service* nya menurut saya kurang mengenakkan menurut saya. Saat tanya itupun intinya menyalahkan saya sebagai konsumen. Sejak saat itu saya *nggak ngurusi* lagi mbak, saya biarkan saja hingga sekarang. Saya sedikit tau mbak tentang akad-akad, seperti *wadi'ah*, *mudharabah*, dan beberapa produk seperti tabungan haji umroh itu".<sup>18</sup>

Wawancara dengan Muhammad Badri selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Ponorogo menyampaikan bahwa ia memiliki rekening bank konvensional dan bank syariah. Dalam penggunaan rekening bank syariah pun informan lantaran tuntutan pekerjaan. Ia juga menyampaikan bahwa mengenai produk antara bank syariah dan bank konvensional sama, hanya beda penamaannya saja. Persepsinya mengenai produk-produk bank syariah sebagai berikut:

"Saya karena PNS, saya bank nya konvensional. Ada bank Jatim yang digunakan sebagai perantara gaji, dan ada bank BSI syariah yang digunakan untuk sertifikasi. Ya yang saya tau ya seperti yang saya pakai sekarang, itu rekening untuk sertifikasi tapi saya lupa jenis tabungannya, tapi coba nanti saya tanya-tanya ke *petugase* lagi mbak, lupa saya jenisnya apa. Kalau produk bank syariah lain mestinya ya sama ya dengan bank konvensional, cuma beda namanya".<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Luqman Amiruddin Syarif, *Wawancara*, 10 Mei 2023

<sup>19</sup> Muhammad Badri, *Wawancara*, 24 Oktober 2022



Wawancara berikutnya dengan Sutrisno selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ponorogo menyampaikan bahwa menggunakan bank keduanya dan hingga kini tidak ada kendala. Disamping ia menggunakan produk bank syariah, namun ia tidak mengetahui jenis produk bank syariah yang ia gunakan. Persepsinya mengenai produk-produk bank syariah sebagai berikut:

"Ada BSI, ada juga bank Jatim dan tidak ada kendala ya itu-itu saja. Dan Mandiri juga ada, yang gunanya untuk *privacy* saja. Kalau produk saya menggunakan, tapi tidak tahu apa namanya, coba saya tanya-tanya kembali ke petugasnya nanti".<sup>20</sup>

Wawancara selanjutnya dengan Imam Bahrudin selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Ponorogo menyampaikan bahwa ia memiliki rekening bank konvensional dan bank syariah. Ia juga menyampaikan bahwa ia tidak mengetahui dan belum tertarik untuk menggunakan produk bank syariah. Persepsinya mengenai produk-produk bank syariah sebagai berikut:

"Ada Bank Jatim sebagai perantara gaji, lalu BSI untuk sertifikasi itu dan ada juga BRI. Saya kurang tau persis mbak, untuk rekening yang saya miliki ini namanya apa saya juga *nggak* tahu. Mungkin nanti saya tanya-tanya terlebih dahulu untuk jenis tabungannya apa dan akad nya jenis apa".<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Sutrisno, *Wawancara*, 17 Mei 2023

<sup>21</sup> Imam Bahrudin, *Wawancara*, 10 Mei 2023

Wawancara berikutnya dengan Ahmad Ansor Ridwan selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Ponorogo menyampaikan bahwa ia memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional. Ia juga cukup mengetahui dan tertarik pada produk bank syariah. Persepsinya mengenai produk-produk bank syariah sebagai berikut:

"Ada menggunakan bank Muamalat sejak kuliah dulu, lalu ada bank Jatim penyaluran gaji, BRI, BNI. Mungkin produk seperti tabungan *wadiah*, tabungan haji, dan beberapa ada investasi. Ada ketertarikan itu mbak produk haji, karena pengalaman dari ibu saya pada tahun 2020. Jadi saya lebih tertarik disitu".<sup>22</sup>

Wawancara selanjutnya dengan Aning Wahyuni selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Ponorogo menyampaikan bahwa menggunakan bank konvensional dan bank syariah. Ia juga cukup mengetahui produk bank syariah dan tertarik akan produk tabungan haji. Persepsinya mengenai produk-produk bank syariah sebagai berikut:

"Bank BSI karena sertifikasi guru PAI, dan bank Jatim untuk perantara gaji. Ada juga BRI karena dulu kuliah. Untuk produk bank syariah mungkin sedikit mengetahui, seperti cicil emas itu, tabungan haji juga. Untuk ketertarikan sekarang mungkin ketertarikannya tabungan haji mbak, karena merasa senang dan terbantu. Karena kemarin tetangga saya juga bercerita, kalau tabungan haji dan umroh di BSI memang lebih gampang gitu, jadi mulai dari situ ada mulai tertarik".<sup>23</sup>

Wawancara dengan Alfi Ulinuha selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ponorogo menyampaikan bahwa ia hanya menggunakan bank

---

<sup>22</sup> Ahmad Ansor Ridwan, *Wawancara*, 19 Mei 2023

<sup>23</sup> Aning Wahyuni, *Wawancara*, 10 Mei 2023

konvensional. Ia juga sedikit mengetahui mengenai produk-produk tabungan, ia juga mengatakan bahwasanya untuk sekarang ia belum berminat untuk menggunakan produk bank syariah. Persepsinya mengenai produk-produk bank syariah sebagai berikut:

"Bank Jatim karena perantara gaji, lalu Mandiri, BRI. Kalau setau saya ya seperti tabungan, namun tidak tahu jenis akad nya apa. Untuk sekarang belum mbak".<sup>24</sup>

#### **B. Deskripsi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap Bank Syariah.**

Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo mengenai bank syariah perlu adanya peninjauan adanya faktor-faktor yang melatarbelakangi persepsi guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap bank syariah. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi guru Pendidikan Agama Islam terdapat berbagai hal seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo. Dari 8 Guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terdapat beragam faktor-faktor yang melatarbelakangi setiap persepsi. Hasil wawancara dengan Lilik Niswati selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Mangkujayan 1 bahwa faktor yang mempengaruhi persepsinya terhadap bank syariah ialah faktor pengalaman. Hal ini diungkapkan oleh pengalamannya saat dulu ia pernah berkunjung di bank BSI. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa:

---

<sup>24</sup> Alfi Ulinuha, *Wawancara*, 16 Mei 2023

“Sebenarnya saya pernah ke BSI, lalu saya ditawari pensiun, tapi intinya harus pinjam uang gitu *lo mbak*, ya saya *nggak* mau, karena saya merasa *nggak* butuh, dan sudah tua saya *yo nggk* mau gitu *lo mbak*”.<sup>25</sup>

Faktor yang sama juga dirasa oleh Luqman Amriddin Syarif selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Bangunsari 1, bahwa faktor pengalamanlah yang mempengaruhinya dalam mempersepsikan bank syariah. Hal ini diungkapkan kekecewaannya saat dulu ia pernah berkunjung di bank BSI. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa:

"Namun sebenarnya saya sedikit kecewa dengan *customer servicenya* BSI, saat saya di migrasi dulu pokoknya ada kesalahan di sinkronisasi *internet banking* bank syariah, namun jawaban dari *customer service* nya menurut saya kurang mengenakan menurut saya. Saat tanya itupun intinya menyalahkan saya sebagai konsumen. Sejak saat itu saya *nggak ngurusi* lagi mbak, saya biarkan saja hingga sekarang".<sup>26</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Muhammad Badri selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Ponorogo bahwa yang mempengaruhi persepsinya terhadap bank syariah ialah faktor proses belajar. Ia mengatakan tujuannya dibukakannya rekening bank BSI ialah untuk tunjangan sertifikasi.. Ia menambahkan bahwa ia akan menanyakan kembali mengenai produk tabungan yang ia gunakan ke petugas yang bersangkutan. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa:

“Ya yang saya tau ya seperti yang saya pakai sekarang, itu rekening untuk sertifikasi tapi saya lupa jenis tabungannya, tapi coba nanti saya tanya-tanya

---

<sup>25</sup> Lilik Niswanti, *Wawancara*, 31 Januari 2023

<sup>26</sup> Luqman Amirudin Syarif, *Wawancara*, 10 Mei 2023

ke *petugase* lagi mbak, lupa saya jenisnya apa. Kalau produk bank syariah lain mestinya ya sama ya dengan bank konvensional, cuma beda namanya”.

27

Faktor proses belajar juga dialami oleh Sutrisno selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ponorogo. Ia mengatakan bahwa ia memiliki rekening bank syariah, namun ia tidak mengetahui jenis produknya. Ia juga menambahkan dalam persepsinya bahwa akan menanyakan kembali mengenai produk yang ia gunakan pada petugas yang bersangkutan. Hasil wawancara mengungkapkan :

"Kalau produk saya menggunakan, tapi tidak tahu apa namanya, coba saya tanya-tanya kembali ke petugasnya nanti".<sup>28</sup>

Hasil wawancara dengan Imam Bahrudin selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Ponorogo bahwa yang mempengaruhi persepsinya terhadap bank syariah juga faktor proses belajar. Ia juga memiliki rekening bank syariah dan tidak mengetahui, namun ia juga akan berniat untuk menanyakan pada petugas yang bersangkutan produk yang ia gunakan. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa:

"Saya kurang tau persis mbak, untuk rekening yang saya miliki ini namanya apa saya juga *nggak* tahu. Mungkin nanti saya tanya-tanya terlebih dahulu untuk jenis tabungannya apa dan akad nya jenis apa".<sup>29</sup>

Selanjutnya faktor pengetahuan di alami oleh Ahmad Ansor Ridwan selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Ponorogo. Dalam keseluruhan persepsi yang

---

<sup>27</sup> Muhammad Badri, *Wawancara*, 24 Oktober 2022

<sup>28</sup> Sutrisno, *Wawancara*, 17 Mei 2023

<sup>29</sup> Imam Bahrudin, 10 Mei 2023

ia sampaikan ia mengetahui mengenai bank syariah saat di pondok ia mengemban ilmu dulu. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa:

"Untuk bank syariah pun sebenarnya sudah mengetahui mata pelajaran dahulu di pondok. Ada materi mengenai bank syariah saat di pelajaran dulu".<sup>30</sup>

Hal yang berbeda dirasakan saat wawancara dengan Aning Wahyuni selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Ponorogo bahwa faktor yang mempengaruhi juga faktor pengalaman. Bahwa alasannya tertarik dengan tabungan haji adalah dari cerita tetangganya. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa:

"Untuk ketertarikan sekarang mungkin ketertarikannya tabungan haji mbak, karena merasa senang dan terbantu. Karena kemarin tetangga saya juga bercerita, kalau tabungan haji dan umroh di BSI memang lebih gampang gitu, jadi mulai dari situ ada mulai tertarik".<sup>31</sup>

Yang terakhir wawancara dengan Alfi Ulinuha selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ponorogo bahwa yang mempengaruhi persepsinya terhadap bank syariah ialah faktor pengetahuan. Ia mengetahui bank syariah saat dulu di bangku kuliah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa:

" Saat di bangku kuliah dulu saya sudah diajarkan".<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Ahmad Ansor Ridwan, *Wawancara*, 19 Mei 2023

<sup>31</sup> Aning Wahyuni, *Wawancara*, 10 Mei 2023

<sup>32</sup> Alf Ulinuha, *Wawancara*, 16 Mei 2023

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap Bank Syariah

Menurut Sjahdeini bank Syariah atau dapat juga disebut sebagai bank Islam adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah. Transaksi yang berdasarkan syariah tidak menerapkan bunga yang bersifat memastikan keuntungan. Transaksi kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh bank syariah adalah sesuai dengan teori keuangan, *return goes along with risk* (return selalu beriringan dengan resiko). Jadi, kegiatan operasional dalam perbankan syariah berdasakan prinsip bagi hasil yang selalu memperhatikan aspek keadilan dan perlindungan yang seimbang terhadap kepentingan berbagai pihak yang bersangkutan dengan bersama-sama membagi keuntungan dan kerugian (*profit and lossharing*).<sup>1</sup>

Menurut Kotler persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini terdapat 8 informan dari berbagai sekolah di Ponorogo,

---

<sup>1</sup> Haryanto, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah (Teori dan Praktik)*.7.

<sup>2</sup> Sholihah, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat tentang Perbankan Syariah di Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur."

diantaranya: guru Pendidikan Agama Islam Guru Pendidikan Agama Islam SDN Mangkujayan 1, guru Pendidikan Agama Islam SDN Bangunsari 1, guru Pendidikan Agama Islam SMPN 4 Ponorogo, guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Ponorogo, guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Ponorogo, guru Pendidikan Agama Islam SMKN 2 Ponorogo, guru Pendidikan Agama Islam SMA 2 Ponorogo dan guru Pendidikan Agama Islam SMA 3 Ponorogo yang secara umum informan-informan tersebut mengetahui serta mengenal bank syariah secara sederhana. Sebagian besar informan telah memiliki rekening bank syariah serta menggunakan produknya namun ada juga yang tidak memiliki rekening bank syariah. Mayoritas pembukaannya rekening bank syariah seperti halnya bank BSI dari informan-informan tersebut karena adanya kerja sama dengan penyaluran tunjangan sertifikasi. Sedangkan pembukaan rekening seperti halnya bank Jatim karena adanya penyaluran gaji. Kemudian berdasarkan analisis data yang diperoleh ketika wawancara guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo sebanyak 8 informan, adanya penjelasan serta jawaban tentang data-data yang telah ditemukan mengenai Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1) Persepsi terhadap Bank Syariah

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP),



Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan mendasar diantara kedua bank tersebut yaitu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja. Perbedaan lain antara keduanya yaitu terletak pada prinsip yang digunakan. Bank konvensional menggunakan bunga dalam beroperasi serta berprinsip meraih untung sebesar-besarnya sedangkan bank syariah beroperasi menggunakan prinsip bagi hasil untuk menghindari riba. Selain itu pada bank syariah terdapat dewan pengawas syariah sedangkan bank konvensional tidak ada.<sup>3</sup>Dari data yang telah dikumpulkan peneliti beberapa informan menyampaikan persepsinya mengenai bank syariah sebagai berikut:

- a) Persepsi yang menyatakan bank syariah sama dengan bank konvensional.

Hasil wawancara dengan Lilik Niswanti selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Mangkujayan mengungkapkan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja dikarenakan ia tidak pernah hutang di bank syariah maupun konvensional jadi tidak bisa membedakan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman juga berpengaruh terhadap persepsi informan. Ketika informan belum memiliki pengalaman mengenai hal tersebut maka pengetahuannya juga

---

<sup>3</sup> Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*.34.

hanya sebatas pada lingkup mendasar dan sebagaimana pengetahuan masyarakat umum.<sup>4</sup>

- b) Persepsi yang menyatakan bank syariah berbeda dengan bank konvensional.

Hasil wawancara Luqman Amiruddin Syarif selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Bangunsari 1 menyampaikan bahwa bank konvensional dan bank syariah berbeda, seperti halnya adanya bunga dan bagi hasil. Namun dalam persepsinya ia juga menambahkan pada prakteknya bagi hasil tetap menggunakan presentase tertentu. Menurutnya semakin lama bank syariah akan semakin sama saja dengan bank konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurutnya secara teori memang berbeda, namun pada prakteknya menurut Luqman bank syariah dan bank konvensional sama saja, dan bank syariah adalah bank konvensional yang hanya diberi *embel-embel* syariahnya.<sup>5</sup>

Hasil wawancara dengan Sutrisno selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ponorogo mengungkapkan bahwa ia mengetahui bank syariah secara sederhana dan umum. Ia dapat menyampaikan bahwasanya bank syariah merupakan bank yang berprinsipkan sesuai syariah. Namun untuk menyampaikan

---

<sup>4</sup> Lilik Niswanti, *Wawancara*, 31 Januari 2023

<sup>5</sup> Luqman Amiruddin Syarif, *Wawancara*, 10 Mei 2023

apakah bank syariah dan bank konvensional berbeda, ia tidak bisa menilai hal tersebut.<sup>6</sup>

Hasil wawancara dengan Muhammad Badri selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Ponorogo mengungkapkan bahwa ia mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional secara bunga dan bagi hasilnya serta dari nama atau akadnya. Ia juga mengetahui bahwa dalam bank syariah memiliki sistem angsuran yang menyesuaikan dengan laba yang diperoleh oleh nasabah. Dapat disimpulkan bahwa ia lebih mengetahui mengenai bank syariah daripada Lilik Niswanti.<sup>7</sup>

Wawancara berikutnya dengan Imam Bahrudin selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Ponorogo juga menyampaikan bahwa bank konvensional dan bank syariah berbeda. Ia mengatakan bahwa perbedaannya banyak sekali, mulai dari segi tujuan pelaksanaan, operasionalnya apabila dilihat dari sudut pandang namanya. Ia cukup mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional secara sederhana.<sup>8</sup>

Lalu wawancara dengan Ahmad Ansor Ridwan selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Ponorogo menyampaikan bahwa bank syariah dan bank konvensional berbeda, ia juga

---

<sup>6</sup> Sutrisno, *Wawancara*, 17 Mei 2023

<sup>7</sup> Muhammad Badri, *Wawancara*, 24 Oktober 2022

<sup>8</sup> Imam Bahrudin, *Wawancara*, 10 Mei 2023

mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional sebagaimana dari pengalamannya dulu saat menggunakan bank Muamalat. Ia juga menyampaikan bahwa dalam menggunakan tabungan Muamalat ia menggunakan jenis akad *Wadi'ah*. Dari situ ia juga merasakan perbedaan di letak biaya administrasinya.

9

Wawancara berikutnya dengan Aning Wahyuni selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Ponorogo menyampaikan bahwa ia mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional dari unsur ribanya. Ia juga mengatakan bahwa ia sedikit mengetahui mengenai bunga yang tinggi, hal tersebut ia ketahui dari pengalaman tetangganya. Dari hal tersebut tentunya Aning mengetahui letak bunga yang ada di bank konvensional.

10

Wawancara selanjutnya dengan Alfi Ulinuha selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ponorogo menyampaikan bahwa ia mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Ia menjelaskan bahwa dari proses menjalankan saja sudah berbeda, sistemnya beda, serta prinsip yang dianut di bank konvensional pun juga berbeda. Ia juga mengetahui

---

<sup>9</sup> Ahmad Ansor Ridwan, *Wawancara*, 19 mei 2023

<sup>10</sup> Aning Wahyuni, *Wawancara*, 10 Mei 2023

bahwasanya bank konvensional menggunakan prinsip bunga, sedangkan bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil.<sup>11</sup>

## 2) Persepsi terhadap perbedaan bunga dan bagi hasil

Prinsip bagi hasil adalah pembeda antara bank konvensional dan bank syariah yang paling banyak dikenal dalam masyarakat. Pembiayaan bagi hasil merupakan suatu jenis pembiayaan (produk penyaluran dana) yang diberikan bank syariah kepada nasabahnya, dimana pendapatan bank atas penyaluran dana diperoleh dan dihitung dari hasil usaha nasabah. Berbeda dengan bunga pada bank konvensional, sistem bagi hasil lebih mengutamakan kebersamaan dalam sebuah usaha. Jika bunga ditetapkan di awal transaksi, maka dalam konsep bagi hasil akan ditetapkan di akhir setelah nasabah melakukan sebuah usaha untuk memperoleh keuntungan dengan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Secara umum, prinsip bagi hasil yang disepakati oleh para ulama dalam perbankan syariah ada dua akad utama, yaitu *Musyarakah* dan *Mudharabah*. Karena kedua akad ini paling sering dipakai.<sup>12</sup> Dari data yang telah dikumpulkan peneliti beberapa informan menyampaikan persepsinya mengenai bunga dan bagi hasil sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Alfi Ulinuha, *Wawancara*, 16 Mei 2023

<sup>12</sup> Fathimah, "Pengaruh Perkembangan Jumlah Tabungan, Deposito dan Bagi Hasil terhadap Jumlah Pembiayaan yang Diberikan oleh Perbankan Syariah di Sumatera Utara." 44.

a) Persepsi yang mengetahui perbedaan bunga dan bagi hasil

Luqman Amiruddin Syarif selaku guru SDN Bangunsari 1 menyampaikan persepsinya mengenai bunga dan bagi hasil ialah berbeda. Ia menyampaikan perbedaan kedua diantaranya adalah bunga bersifat tetap sedangkan bagi hasil berubah-ubah. Hal ini sangat berkesesuaian dengan prinsip bagi hasil yang bisa menyesuaikan untuk kemungkinan untung dan rugi.<sup>13</sup>

Wawancara dengan Muhammad Badri selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Ponorogo mengungkapkan bahwa ia mengetahui mengenai bunga dan bagi hasil secara halal ataupun juga haram. Meskipun ia mengatakan hal tersebut, di akhir persepsinya justru ia mengatakan keraguan bahwa di Muhammadiyah belum ditentukan halal atau haramnya bunga dan bagi hasil tadi. Dalam analisis ini dapat disimpulkan bahwa ia sebenarnya mengetahui letak haram dan halal pada bank syariah maupun bank konvensional, namun ia masih ragu akan halal/ haram tersebut.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Luqman Amiruddin Syarif, *Wawancara*, 10 Mei 2023

<sup>14</sup> Muhammad Badri, *Wawancara*, 24 Oktober 2022

Selanjutnya wawancara dengan Sutrisno selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ponorogo menyampaikan bahwa ia mengetahui mengenai bunga dan bagi hasil. Menurutnya bagi hasil sudah sesuai karena adanya kesepakatan diawal dan tidak menyimpang. Sedangkan bunga sudah ditetapkan diawal. Sebagaimana maksud dari kata tidak menyimpang adalah sesuai dengan prinsip islam. <sup>15</sup>

Persepsi Luqman dan Sutrisno diatas juga hampr dikatakan sama dengan Imam Bahrudin selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Ponorogo menyampaikan bahwa ia mengetahui perbedaan bunga dan bagi hasil. Ia menyampaikan bahwasanya bunga sudah ditetapkan diawal yang artinya harus selalu untung. Sedangkan bagi hasil mengacu pada kemungkinan bisa untung dan rugi. <sup>16</sup>

Persepsi yang berbeda dikatakan oleh Ahmad Ansor Ridwan selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Ponorogo bahwa menurut ia ketika nasabah meminjam atau menitipkan uang, ada lebih yang harus kita bayar atas dari titipan dan pinjaman tersebut. Sedangkan bagi hasil ialah

---

<sup>15</sup> Sutrisno, *Wawancara*, 17 Mei 2023

<sup>16</sup> Imam Bahrudin, *Wawancara*, 10 Mei 2023

apabila nasabah menitipkan/ meminjamkan uang, nanti uang tersebut dikelola dan hasilnya akan dibagi kedua pihak, antara nasabah dan bank.<sup>17</sup>

Konsep yang hampir sama juga disampaikan oleh Alfi Ulinuha selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Ponorogo bahwa bunga ada pada bunga tabungan dan pinjaman. Tapi kalau bank syariah, semakin banyak hasil orang yang menggunakan/ meminjam dana tersebut akan banyak pula hasil yang akan diperoleh oleh pihak bank dan juga nasabah yang meminjam tersebut.<sup>18</sup>

- b) Persepsi yang tidak mengetahui perbedaan bunga dan bagi hasil.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Lilik Niswanti selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Mangkujayan 1 mengungkapkan bahwa ia tidak mengetahui ataupun memikirkan bunga serta bagi hasil. Ia juga menambahkan yang terpenting menurutnya uang yang ia miliki aman di bank. Pernyataan tersebut tentunya kurang sesuai dengan posisi Lilik sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang seharusnya lebih mempertimbangkan kembali

---

<sup>17</sup> Ahmad Ansor Ridwan, *Wawancara*, 19 Mei 2023

<sup>18</sup> Alfi Ulinuha, *Wawancara*, 16 Mei 2023



persepsinya mengenai bunga dan bagi hasil yang akan berdampak pada pelajar yang diajarnya.<sup>19</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Aning Wahyuni selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Ponorogo menyampaikan bahwa ia hanya pernah mendengar istilahnya saja, namun tidak mengetahui pastinya apa. Ia mengatakan pernah mendengar bunga dan bagi hasil akan tetapi tidak mengetahui arti dan maksud keduanya.<sup>20</sup>

### 3) Persepsi terhadap produk-produk bank syariah.

#### a. Produk Penghimpunan Dana

Pada dasarnya, bentuk-bentuk produk penghimpunan dana yang ada pada bank konvensional maupun bank syariah adalah sama. Bank konvensional maupun bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan dan deposito.

#### b. Produk Penyaluran Dana

Produk penyaluran dana pada bank konvensional disebut dengan kredit, sedangkan produk penyaluran dana pada bank syariah disebut dengan pembiayaan. Adapun produk-produk pembiayaan yang ada pada bank syariah

---

<sup>19</sup> Lilik Niswanti, *Wawancara*, 31 Januari 2023

<sup>20</sup> Aning Wahyuni, *Wawancara*, 10 Mei 2023

yaitu pembiayaan berdasarkan akad jual beli, pembiayaan berdasarkan akad sewa menyewa, pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil seperti: *Murabahah, Ba'i As-Salam, Ba'i Al-Istishna'*. Lalu terdapat pula bentuk-bentuk produk pelayanan jasa perbankan yang ada pada bank syariah yaitu: *hawalah, kafalah, wakalah, rahn dan sharf*.<sup>21</sup> Dari data yang telah dikumpulkan peneliti beberapa informan menyampaikan persepsinya mengenai produk-produk bank syariah sebagai berikut:

- a) Persepsi yang mengetahui produk-produk bank syariah.

Hasil wawancara dengan Luqman Amiruddin Syarif selaku guru SDN Bangunsari 1 Ponorogo, ia mengatakan bahwa ia memiliki rekening di bank konvensional dan bank syariah dan ia juga mengetahui sedikit mengenai produk-produk bank syariah., seperti halnya *Wadi'ah, Mudharabah*, dan juga tabungan haji.<sup>22</sup>

Hasil wawancara dengan Muhammad Badri selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4

---

<sup>21</sup> Fatriani, "Bentuk-Bentuk Produk Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia." 222.

<sup>22</sup> Luqman Amiruddin Syarif, *Wawancara*, 10 Mei 2023

Ponorogo mengungkapkan bahwa sebagai PNS ia menggunakan bank konvensional seperti bank Jatim, dan bank syariah seperti halnya BSI yang digunakan untuk tunjangan sertifikasi. Ia menambahkan produk bank syariah dan konvensional sebenarnya sama saja hanya beda penamaanya saja. Hal ini tentunya sangat tidak sesuai dengan teori yang ada.<sup>23</sup>

Wawancara berikutnya dengan Ahmad Ansor Ridwan selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Ponorogo menyampaikan bahwa ia memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional. Ia juga cukup mengetahui produk bank syariah seperti halnya produk tabungan *wadi'ah* dan tabungan haji. Dari tabungan haji tersebut ia juga tertarik untuk menggunakannya.<sup>24</sup>

Jenis produk tabungan haji juga yang paling diketahui oleh Aning Wahyuni selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3. Ia juga menyampaikan bahwa menggunakan bank konvensional dan bank syariah. Namun disisi lain ia

---

<sup>23</sup> Muhammad Badri, *Wawancara*, 24 Oktober 2022

<sup>24</sup> Ahmad Ansor Ridwan, *Wawancara*, 19 Mei 2023

memiliki ketertarikan dalam menggunakan tabungan haji.<sup>25</sup>

Berbeda halnya wawancara dengan Alfi Ulinuha selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ponorogo menyampaikan bahwa ia hanya menggunakan bank konvensional. Namun disisi lain ia mengatakan bahwasanya produk bank syariah itu contohnya seperti halnya tabungan yang ia miliki juga, namun ia tidak mengetahui jenis akad lainnya.

26

b) Persepsi yang tidak mengetahui produk-produk bank syariah.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Lilik Niswanti selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Mangkujayan 1 mengungkapkan bahwa ia memiliki rekening bank konvensional, yaitu bank Jatim dan bank syariah yaitu bank BSI. Ia juga mengungkapkan bahwa ia tidak mengetahui dan tidak tertarik pada produk-produk bank syariah. Tak hanya itu, Lilik juga tidak mempedulikan mengenai bunga dan bagi hasil baginya uang yang dimiliki

---

<sup>25</sup> Aning Wahyuni, *Wawancara*, 10 Mei 2023

<sup>26</sup> Alfi Ulinuha, *Wawancara*, 16 Mei 2023

aman di bank. Sebagai guru tentunya ia harusnya lebih mempertimbangkan kembali persepsinya, dimana persepsinya tentunya sangat berdampak bagi pelajar didiknya juga.<sup>27</sup>

Hal yang sama juga terjadi saat wawancara dengan Sutrisno selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ponorogo menyampaikan bahwa menggunakan bank keduanya dan hingga kini tidak ada kendala. Disamping ia menggunakan produk bank syariah, namun ia tidak mengetahui jenis produk bank syariah yang ia gunakan dan produk yang lainnya. Namun di samping ketidaktahuan tersebut ia masih ingin menanyakan kembali pada petugas yang bersangkutan.<sup>28</sup>

Hal yang hampir sama juga terjadi saat wawancara dengan Imam Bahrudin selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Ponorogo menyampaikan bahwa ia memiliki rekening bank konvensional dan bank syariah. Sebagaimana pembukaan rekening tersebut juga atas tuntutan pekerjaannya. Namun disisi pembukaan rekening

---

<sup>27</sup> Lilik Niswanti, *Wawancara*, 31 Januari 2023

<sup>28</sup> Sutrisno, *Wawancara*, 17 Mei 2023

bank syariah tersebut, ia tidak mengetahui produk yang ia gunakan, dan produk yang lain pula. Dari hal tersebut Imam berniat untuk menanyakan kembali atas tabungan dan akad yang ia gunakan pada petugas yang bersangkutan.<sup>29</sup>

Berdasarkan analisis data yang diperoleh ketika wawancara yang peneliti lakukan dilapangan dari persepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap bank syariah maka dapat disimpulkan, terdapat seorang persepsi Guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo yang mengatakan bank syariah dan bank konvensional sama, hal tersebut ia sampaikan lantaran menurutnya karena ia tidak hutang pada bank, jadi menurutnya sama saja. Lalu sebagian besar yang lain mengatakan bank syariah dan bank konvensional berbeda. Ada yang mengatakan beda pada prinsip, operasionalnya, system bagi hasil dan bunganya. Sebagaimana hal tersebut sesuai dengan adanya teori perbedaan bank syariah dan bank konvensional.

Selanjutnya persepsi mengenai bunga dan bagi hasil sebanyak 6 orang guru Pendidikan Agama Islam yang menyampaikan bahwasanya mereka mengetahui bunga dan bagi hasil secara sederhana dan umum. Sebagian besar hampir mengatakan yang sama bahwa bunga sudah ditetapkan diawal, sedangkan bagi hasil bisa berubah-ubah sesuai untung dan ruginya

---

<sup>29</sup> Imam Bahrudin, *Wawancara*, 10 Mei 2023

nasabah. Namun disisi lain ada pula 2 persepsi guru Pendidikan Agama Islam yang hanya pernah mendengar istilah bunga dan bagi hasil, namun tidak mengetahui pasti arti keduanya.

Lalu yang terakhir sebanyak 5 guru Pendidikan Agama Islam mengetahui beberapa jenis produk dalam bank syariah, mulai dari jenis tabungan yang digunakannya, tabungan yang diminati yaitu tabungan haji dan umroh, jenis akad dalam bank syariah yaitu wadi'ah, mudhorobah serta produk-produk yang lainnya. Dari persepsi tersebut terdapat pula ketidaktahuan guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap produk bank syariah, baik dari produk yang ia gunakan sendiri, maupun yang lain.

#### **B. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap Bank Syariah**

Persepsi dari seorang Guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap bank syariah tidaklah mungkin muncul begitu saja, tentunya terdapat faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Mar'at menjelaskan bahwa faktor pengalaman dan faktor proses belajar atau sosialisasi mempengaruhi persepsi karena akan memberikan bentuk serta struktur terhadap apa yang dilihat, dan faktor pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam berpersepsi. Persepsi dibentuk oleh imajinasi, karena dengan imajinasi akan memberikan pada kita pengetahuan tentang dunia luar.<sup>30</sup> Dari faktor-faktor

---

<sup>30</sup> Muhammad Zuhirsyan dan Nurlinda, "Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Nasabah terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah," *Jurnal AL-Amwal* 10, no. 1 (2018): 53.

tersebut sangatlah penting untuk mengetahui persepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap bank syariah. Dalam persepsi ini memberikan arti tafsir dan pemahaman yang beragam tentang perbedaan bank syariah dan bank konvensional, perbedaan bunga dan bagi hasil, produk-produk bank syariah. Terdapat 8 guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo yang memberikan persepsinya mengenai bank syariah

Pemahaman 8 guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo secara umum mengenai bank syariah sudah cukuplah baik dan adanya respon positif, namun ada pula respon yang negatif dari Guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo. Dari hal tersebut perlunya di ketahui hal-hal yang mempengaruhi atau faktor yang mempengaruhi Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap bank syariah.

#### 1. Faktor Pengalaman

Hasil wawancara dengan Lilik Niswati selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Mangkujayan 1 bahwa faktor yang mempengaruhi persepsinya terhadap bank syariah ialah faktor pengalaman. Ia mengatakan bahwa dari pengalamannya berkunjung ke bank BSI ia pernah ditawarkan produk pensiun oleh pegawai bank BSI, namun harus meminjam dahulu. Namun ia menolak, karena ia merasa tidak membutuhkan dan ia juga menambahkan bahwa usia yang sekarang menjadi alasan keduanya. Hal ini tentunya faktor



pengalaman dari Lilik Niswanti berdampak negatif bagi dirinya dan bank syariah.<sup>31</sup>

Faktor yang sama juga dialami oleh Luqman Amriddin Syarif selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Bangunsari 1, bahwa faktor pengalamanlah yang mempengaruhinya dalam mempersepsikan bank syariah. Dalam pengalamannya menggunakan produk bank syariah, ia merasakan kekecewaan pelayanan oleh *costumer service* pada bank BSI. Dalam proses migrasi tabungannya, ia menceritakan ada kendala pada sinkronisasi *internet banking*, namun dalam proses perbaikan tersebut ia mendapat jawaban yang kurang mengesankan oleh *customer service* bank tersebut, hingga dari kejadian tersebut ia tidak mengurus kembali kendala tersebut dan dibiarkan saja hingga sekarang. Tentunya pengalaman yang mengesankan Luqman sangatlah berpotensi bagi negatif pula bagi pihak bank.<sup>32</sup>

Selanjutnya pengalaman juga menjadi faktor Aning Wahyuni selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Ponorogo dalam menyampaikan persepsinya. Bahwasanya dari pengalaman yang diceritakan oleh tetangganya, ia merasa tertarik dalam menggunakan tabungan haji. Ia juga juga menyampaikan bahwa tabungan haji di bank syariah memang lebih mudah. Dengan adanya anggapan Aning bahwa tabungan haji dalam bank syariah lebih mudah dapat memberi

---

<sup>31</sup> Lilik Niswanti, *Wawanacara*, 31 Januari 2023

<sup>32</sup> Luqman Amriddin Syarif, *Wawancara*, 10 Mei 2023

dampak positif bagi bank syariah dan orang lain yang membutuhkan saran dari persepsinya.<sup>33</sup>

## 2. Faktor proses belajar.

Hasil wawancara dengan Muhammad Badri selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Ponorogo bahwa yang mempengaruhi persepsinya terhadap bank syariah ialah faktor proses belajar. Ia mengungkapkan ia memiliki rekening bank syariah, namun lupa untuk jenis produknya. Dengan ketidak tahuannya tersebut, ia masih berupaya menanyakan pada petugas yang bersangkutan. Hal ini dapat disimpulkan dengan ketidak tahuannya tersebut, Muhammad Badri berupaya untuk berusaha belajar kembali mengenai bank syariah. Tentunya hal tersebut akan berdampak baik pula bagi persepsi kedepannya mengenai bank syariah.<sup>34</sup>

Faktor proses belajar juga dialami oleh Sutrisno selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ponorogo. Ia mengatakan bahwa ia memiliki rekening bank syariah, namun ia tidak mengetahui jenis produknya. Ia juga menambahkan dalam persepsinya bahwa akan menanyakan kembali mengenai produk yang ia gunakan pada petugas yang bersangkutan. Hal tersebut tentunya sangatlah berdampak positif bagi dirinya sendiri, orang lain, serta pihak bank.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Aning Wahyuni, *Wawancara*, 10 Mei 2023

<sup>34</sup> Muhammad Badri, *Wawancara*, 24 Oktober 2022

<sup>35</sup> Sutrisno, *Wawancara*, 17 Mei 2023

Hal yang sama juga terjadi pada Imam Bahrudin selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Ponorogo, saat wawancara mengenai produk bank syariah yang ia gunakan dan produk syariah yang lain ia kurang mengetahui. Meskipun ia kurang mengetahui produk-produk bank syariah namun ia juga berkeinginan mempelajari kembali produk yang ia miliki. Dari sebelumnya persepsinya yang tidak mengetahui jenis produk yang ia gunakan, lalu ia berkeinginan bertanya serta belajar kembali produk yang ia gunakan tentunya sangat berdampak baik bagi dirinya sendiri selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Ponorogo, dan pastinya anak didik di sekolah ia mengajar.<sup>36</sup>

### 3. Faktor pengetahuan

Selanjutnya faktor pengetahuan di alami oleh Ahmad Ansor Ridwan selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Ponorogo. Dalam keseluruhan persepsi yang ia sampaikan ia mengetahui mengenai bank syariah saat di pondok ia mengemban ilmu dulu. Ia juga menyampaikan bahwa dalam pondok pun ada materi mengenai perbankan syariah. Hal tersebut sangatlah menjadi permulaan yang baik bagi setiap lembaga pendidikan islam yang senantiasa mengajarkan ilmu-ilmu islam sejak dini dalam bidang ekonomi syariah.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Imam Bahrudin, *Wawancara*, 10 Mei 2023

<sup>37</sup> Ahamd Ansor Ridwan, *Wawancara*, 19 Mei 2023

Hal yang sama juga dirasakan Alfi Ulinuha selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ponorogo menyampaikan bahwa yang mempengaruhi persepsinya terhadap bank syariah juga dari faktor pengetahuan. Ia mengetahui bank syariah saat dulu di bangku kuliah. Hal ini pun juga sama dirasakan positif seperti halnya pendidikan pun menjadi unsur yang penting seseorang dalam menyampaikan persepsinya.<sup>38</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan faktor yang mempengaruhi serta melatarbelakangi persepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap bank syariah yaitu:

a. Faktor pengalaman.

Faktor pengalaman tersebut terjadi pada 3 guru Pendidikan Agama Islam yang dimana pengalaman tersebut terjadi dari mulai pengalaman yang kurang mengenakan dan terjadi melalui pengalaman orang lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya 3 guru Pendidikan Agama Islam tersebut dalam menyampaikan persepsinya mengenai bank syariah bisa melalui pengalaman individu (diri sendiri) dan juga orang lain.

b. Faktor proses belajar

Faktor proses belajar tersebut terjadi pada 3 orang guru Pendidikan Agama Islam yang timbul dari ketidaktahuan mereka terhadap produk bank syariah, serta berupaya untuk mengetahui produk-produk bank syariah tersebut. Dari hal tersebut tentunya akan berdampak positif bagi dirinya sendiri, orang

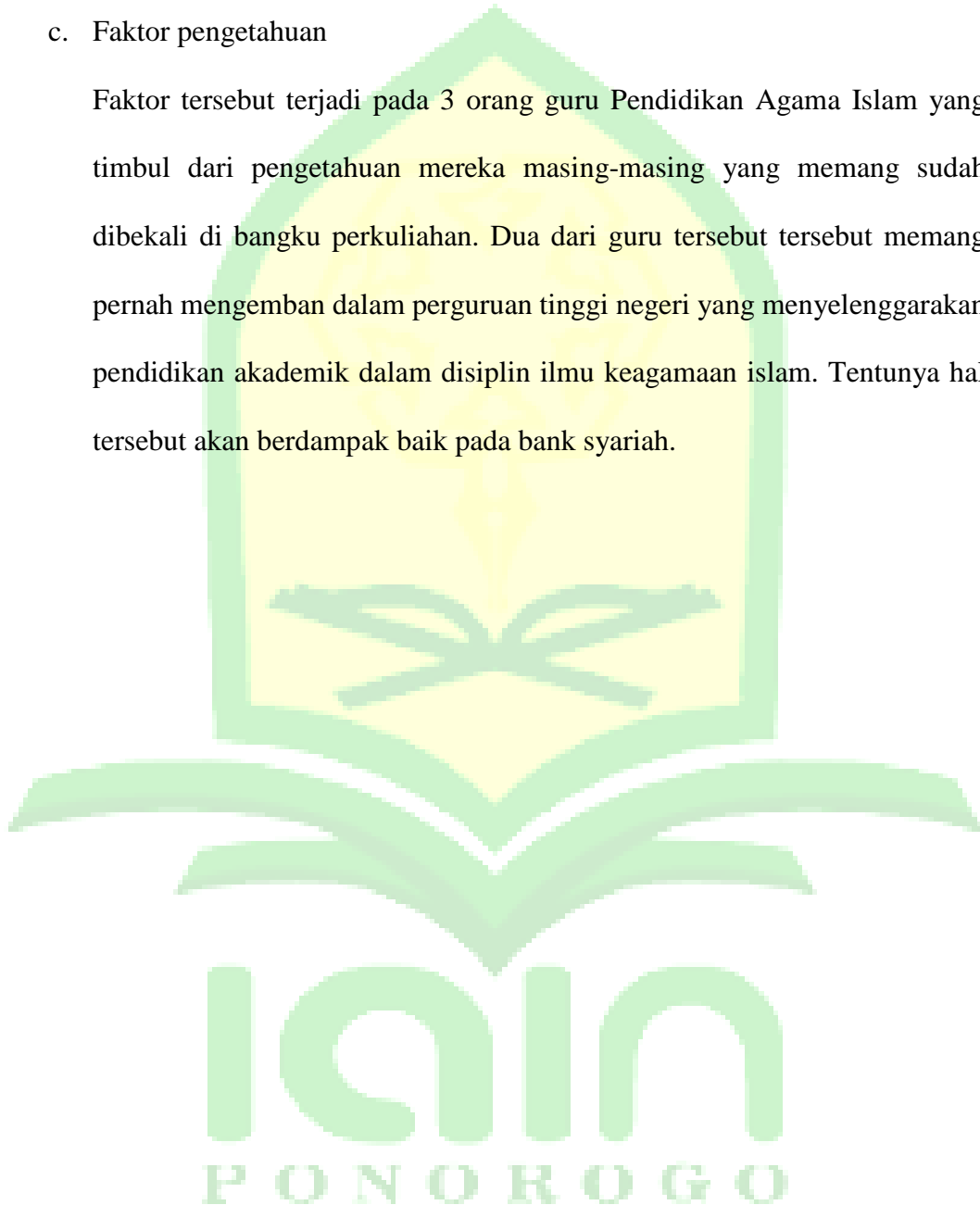
---

<sup>38</sup> Alfi Ulinuha, *Wawancara*, 16 Mei 2023

lain, dan pihak bank, karena sebelum mereka menyampaikan sesuatu yang belum tentu mereka ketahui, mereka berupaya untuk menanyakan kembali pada petugas terkait.

c. Faktor pengetahuan

Faktor tersebut terjadi pada 3 orang guru Pendidikan Agama Islam yang timbul dari pengetahuan mereka masing-masing yang memang sudah dibekali di bangku perkuliahan. Dua dari guru tersebut memang pernah mengemban dalam perguruan tinggi negeri yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam disiplin ilmu keagamaan islam. Tentunya hal tersebut akan berdampak baik pada bank syariah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Persepsi guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap Bank Syariah**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, persepsi guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap bank Syariah ini muncul beragam macam persepsi, mulai dari persepsi mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional, persepsi mengenai bunga dan bagi hasil serta persepsi mengenai produk-produk bank syariah.

##### **2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo terhadap Bank Syariah**

Persepsi guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo dipengaruhi beberapa faktor diantaranya: pertama faktor pengalaman yang muncul karena adanya hal-hal yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri, kedua faktor proses belajar karena adanya guru Pendidikan Agama Islam masih adanya hal-hal yang perlu diketahui dan dipelajari kembali mengenai bank syariah dan terakhir faktor pengetahuan, faktor yang mundur karena adanya pengetahuan yang sudah dimiliki saat mengemban ilmu dulu.

## **B. Saran**

### **1. Bagi pihak bank syariah di Ponorogo**

Bagi pihak bank syariah diharapkan lebih mengenalkan dan mensosialisasikan sistem kerjanya lagi di lingkup Pendidikan. Agar pengajar dan pelajar lebih mengetahui secara detail dan jelas tentang bank syariah. Kemudian bank syariah diharapkan juga bisa memperbanyak kembali kantor cabang atau unit bank syariahnya serta fasilitas-fasilitas yang lebih dapat dijangkau oleh pengajar dan pelajar yang berminat dan tertarik dalam menggunakan produk bank syariah.

### **2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam di Ponorogo**

Peneliti berharap penelitian ini berguna bagi guru-guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam sebagai bahan pengetahuan dan bahan pertimbangan sebagai persepsi bank syariah. Serta hendaknya bergabung menjadi nasabah bank syariah dan memahami apa sebenarnya bank syariah tersebut, demi kemajuan pengetahuan pelajar.

### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Mengingat penelitian ini berkaitan dengan persepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap bank syariah, diharapkan peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian dengan judul yang berkaitan dengan sebelumnya. Sehingga penelitian ini dapat dilakukan secara berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an, 36 : 17.
- Afrizal. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Amos, Neolaka. *Metode Penelitian dan Statistik*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Andrianto. *Managemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik)*. Surabaya: CV Qiara Media, 2019.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Christalisana, Chandra. "Pengaruh Pengalaman dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi terhadap Kualitas Pekerjaan pada Proyek di Kabupaten Padeglang." *Jurnal Fondasi* 7, no. 1 (2018): 91.
- Damanuri, Aji. *Metodologi Peneltian Mu'amalah*. Ponorogo: Stain PO Press, 2010.
- Fathimah, Vidya. "Pengaruh Perkembangan Jumlah Tabungan, Deposito dan Bagi Hasil terhadap Jumlah Pembiayaan yang Diberikan oleh Perbankan Syariah di Sumatera Utara." *Jurnal Ilman* 5, no. 1 (2018): 44.
- Fatriani, Rini. "Bentuk-Bentuk Produk Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia." *Ensiklopedia of Journal* 1, no. 1 (2018): 222.  
<http://jurnal.ensiklopediaku.org>.
- Fitrah, Muh, dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.



Harahap, Tiara Sulaika Rohimi. "Pengaruh Persepsi dan Religiusitas Nasabah terhadap Keputusan Memilih Produk Gadai Emas di PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Medan Iskandar Muda." *Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2020).

Haryanto, H Rudy. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah (Teori dan Praktik)*. Duta Media Publishing, 2021.

Immamudin. "Persepsi Aparatur Sipil Negara terhadap Penggunaan Jasa Bank Syariah (Studi Pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur)." Universitas Islam Negeri Mataram, 2021.

Mawey, Thalia Claudia, Altjie L. Tumbel, dan Imelda W. J. Ogi. "Pengaruh Kepercayaan dan Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Nasabah PT Bank Sulutgo." *Jurnal EMBA* 6, no. 3 (2018): 1199.

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2016.

Pujiati, Dwik. "Persepsi Civitas Akademika STKIP PGRI Ponorogo terhadap Marketing MIX Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.

Shambodo, Yoedo. "Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendetang UGM terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 101.

Sholihah, Isfi. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat tentang Perbankan Syariah di Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur.” *Jurnal Edyucation* 10, no. 1 (2018): 73.

Sudianto, dan Ning Kholishotul Ilmi. “Persepsi Guru Al-Amien Prenduan tentang Akad Mudarabah Di BSI Sumenep : Studi Kasus di TMI PP. Al Amien Prenduan Sumenep.” *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 9, no. 2 (2022): 196–206.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2016.

Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Supiani, Fazwa Rahmat, dan Fajar Budiman. “Pengaruh Budaya dan Persepsi Masyarakat terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah.” *Journal Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (2021).

Suprayogi, Noven. “Apakah Bank Syariah Berbeda Dengan Bank Konvensional ? (Kajian Fenomenologi).” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, no. 6 (2019): 1137.

Surachmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Tarsito, 1980.

Zuhirsyan, Muhammad, dan Nurlinda. “Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Nasabah terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah.” *Jurnal AL-Amwal* 10, no. 1 (2018): 53.

Lilik Niswanti, *Wawanacara*, 31 Januari 2023.

Luqman Amiruddin Syarif, *Wawancara*, 10 Mei 2023.

Muhammad Badri, *Wawancara*, 24 Oktober 2022.

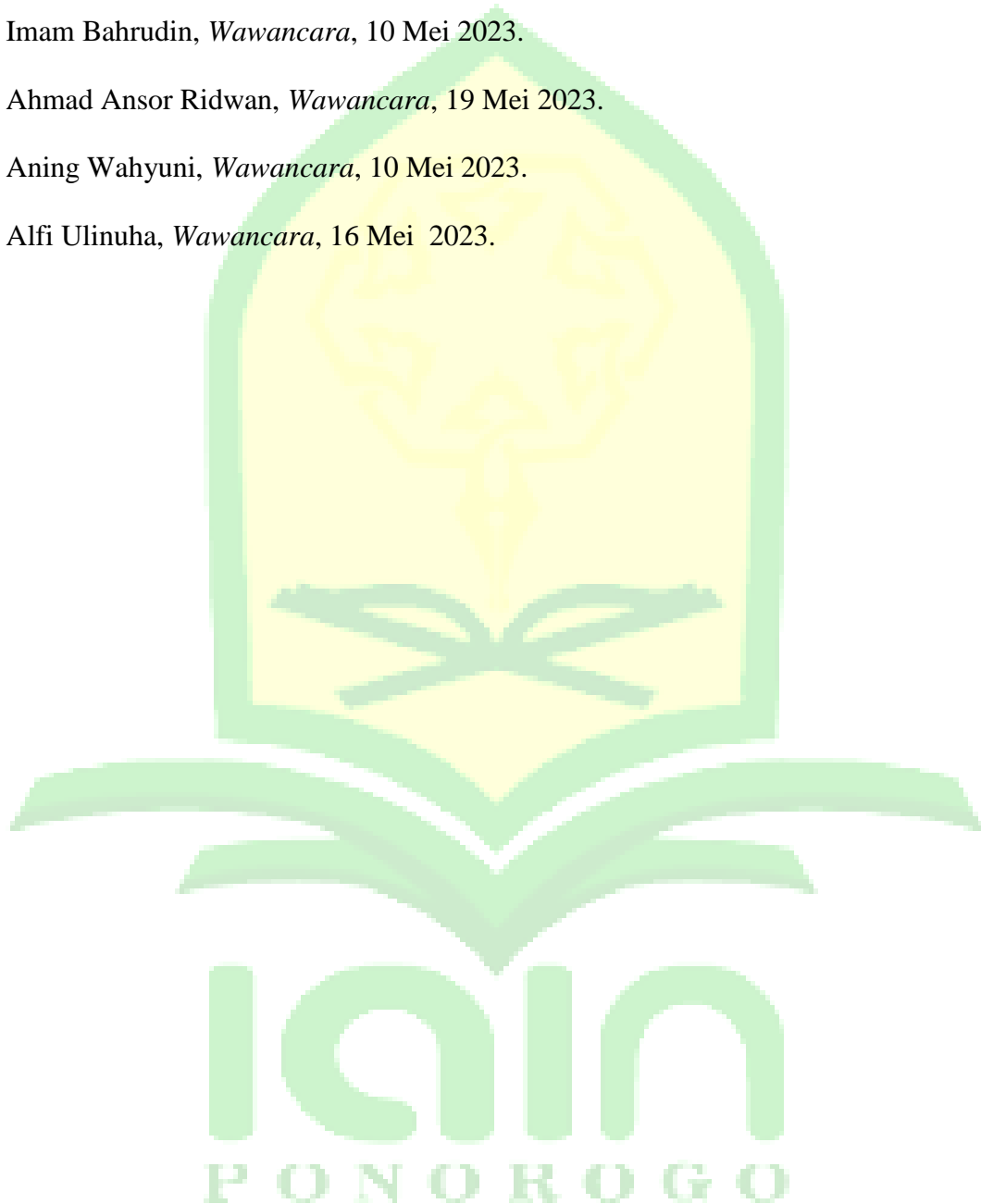
Sutrisno, *Wawancara*, 17 Mei 2023.

Imam Bahrudin, *Wawancara*, 10 Mei 2023.

Ahmad Ansor Ridwan, *Wawancara*, 19 Mei 2023.

Aning Wahyuni, *Wawancara*, 10 Mei 2023.

Alfi Ulinuha, *Wawancara*, 16 Mei 2023.





**IAIN**  
P O N O R O G O